

**PENGEMBANGAN MEDIA SOSIAL TIKTOK UNTUK PENGENALAN
BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI DI RA INSAN MULIA**



TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:

AHMAD SYAUKI

21204031017

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Syauki, S.Pd

NIM : 212004031017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah dalam tesis ini serta keseluruhan hasil penelitian merupakan karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 juli 2023

Saya yang menyatakan



Ahmad Syauki, S.Pd

Nim : 2120403101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Syauki, S.Pd

Nim : 21204031017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku

Yogyakarta, 20 juli 2023

Saya yang menyatakan



Ahmad Syauki, S.Pd

Nim, 21204031017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :

Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MEDIA SOSIAL TIKTOK UNTUK PENGENALAN
BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI DI RA INSAN MULIA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Syauki. S.Pd

Nim : 21204031017

Jenjang : Magister (S2)

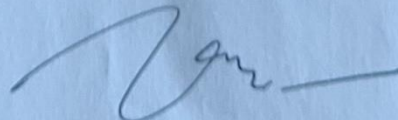
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Rohinah, M.A

Nip. 19800420 201101 2 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2158/Un.02//PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA SOSIAL TIKTOK UNTUK PENGENALAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI DI RA INSAN MULIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SYAUKI
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031017
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64cd971bb1f96

Ketua Sidang

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED



Valid ID: 64c73a6a3d2f2

Penguji I

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 64dl9cef5fd66

Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 64d1b8b5be47

Yogyakarta, 28 Juli 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
UNTUK PENGENALAN BAHASA ARAB PADA
ANAK USIA DINI DI RA INSAN MULIA
Nama : Ahmad Syauki
NIM : 21204031017
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.

Penguji I : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Juli 2023

Waktu : 10.00-11.00 WIB.
Hasil/ Nilai : A
IPK : 3,96
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Telah kami Turunkan Al-Qur’an Dalam Bahasa Arab Agar Kamu Memahaminya” (Q.s. Yusuf (10) : 2)¹



¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya. Vol. 6* (Jakarta: Widya Cahaya, 2008).

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk: Almamater tercinta.

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Ahmad Syauki, 21204031017. *Pengembangan Media Sosial Tiktok untuk Pengenalan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini.* Tesis. Yogyakarta : Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Dewasa ini, pembelajaran bahasa Asing pada anak usia dini bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan.. Pembelajaran bahasa Asing pada anak usia dini hanya terfokus pada pengenalan kosakata. Bahasa Asing yang biasa pendidikan kenalkan di lingkup anak usia dini ada dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Proses pengenalan kosakata bahasa Arab biasanya dikenalkan pendidik dengan metode gerak lagu, sedangkan media untuk mengenalkan masih terbatas dengan menggunakan kartu bergambar. Dengan demikian dalam hal ini peneliti menawarkan media pembelajaran yang baru dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital yaitu media sosial tiktok.

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE yang memiliki lima tahapan, diantaranya adalah (1) *Analysis* yaitu tahap menelaah sesuatu masalah, (2) *Design* yaitu tahap merencanakan media yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, (3) *Development* yaitu proses uji validasi media yang telah selesai direncanakan, (4) *Implementation* yaitu tahap uji coba produk, (5) *evaluation* yang merupakan tahap akhir yang dimana dilakukannya pengujian efektivitas produk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama pengembangan Media Sosial Tiktok Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini dilaksanakan dalam lima tahap. Hasil pengembangan media ini memperoleh skor 96% dari ahli media, dan 92% dari ahli materi. Kedua, dampak dari penggunaan media sosial tiktok untuk pengenalan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini dianggap sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian anak yang mendapatkan skor keseluruhan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kata Kunci: Media Sosial Tiktok, Bahasa Arab, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Ahmad Syauki, 21204031017. Development of Tiktok Social Media for Introduction to Arabic in Early Childhood. Thesis. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.

Today, learning a foreign language in early childhood is nothing new for teachers and parents. Foreign language learning in early childhood is only focused on vocabulary recognition. There are two foreign languages that education usually introduces to early childhood, namely Arabic and English. The process of introducing Arabic vocabulary is usually introduced by educators with the song movement method, while the media for introducing educators is still limited, namely by using picture cards. Thus, in this case, the researcher offers a new learning media by utilizing the development of digital technology, namely social media Tiktok.

The research and development model used in this study is ADDIE which has five stages, including (1) Analysis, namely the stage of examining a problem, (2) Design, namely the stage of planning media to be developed according to needs, (3) Development, namely the testing process media validation that has been planned, (4) Implementation, which is the product trial stage, (5) Evaluation which is the final stage where product effectiveness is tested.

The results of the study show that: first, the development of Tiktok Social Media for the Introduction of Arabic Vocabulary at an Early Age is carried out in five stages. The results of this media development obtained a score of 96% from media experts, and 92% from material experts. Second, the impact of using social media tiktok for the introduction of Arabic vocabulary in early childhood is not very effective. This is evidenced by the results of the assessment of children who get an overall score in the Very Well Developed (BSB) category

Keywords: Tiktok Social Media, Arabic Language, Early Childhood

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Tabel 1.1 Pedoman Transliterasi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba [°]	B	Be
ت	ta [°]	T	Te
ث	sa [°]	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha [°]	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ر	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
س	ra [°]	R	Er
ص	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	t (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	„el

م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	W
ه	ha“	H	Ha
ء	Hamza h	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مضاعفة عدة	Ditulis ditulis	muta’addidah ‘iddah
---------------	--------------------	---------------------

C. *Ta’ Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبت	Ditulis	Hibbah
جسبت	Ditulis	Jizyah

ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al•auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta“ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

ـَ	fathah	a
----	--------	---

ـ	kasrah	i
ـ	dammah	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جِهَانِيْت	Ditulis ditulis	aja hiliyyah
fathah + ya' mati تَنْسِي	ditulis ditulis	a tansa
kasrah + ya' mati كَرِيْم	ditulis ditulis	i karim
dammah + wawu mati فُرُوْض	ditulis ditulis	u furud

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بَيْنَاكُم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	ditulis	a'antum
اَعْدَدْتُمْ لَنْ شِكْرَتُمْ	ditulis	u'iddat
	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	al•Qur'an
-----------	---------	-----------

القياس	ditulis	al•Qiyas
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)•nya.

السماء	Ditulis	al•Sama'
الشمس	Ditulis	al•Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al•furud
اهل السنة	Ditulis	ahl al•sunnah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa, di mana atas limpahan rahmat, taufiq hidayah, Inayahnya serta kesehatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Pengembangan Media Sosial Tiktok untuk Pengenalan Bahasa Arab pada Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun di RA Insan Mulia Bantul.”

Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya, yang mana atas jasa-jasa Beliau kita terselamatkan dari zaman Jahiliyyah. Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang membantu penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih serta seuntai doa kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, yang membantu penulis dalam memberikan fasilitas studi program magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang membantu penulis dalam menjalani studi program magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tiada henti memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswa Prodi PIAUD untuk menyelesaikan tesis.
4. Dr. Rohinah M,A selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya dengan ikhlas, tulus dan sabar dalam memberikan arahan, tuntunan serta bimbingan hingga tesis ini selesai.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang magister.

6. Ibu Suharti, S.Pd selaku kepala sekolah RA Insan Mulia Bantul, segenap guru-guru RA Insan Mulia Bantul yang telah memberikan kesempatan berharga kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian penulis.
7. Orang tuaku tercinta Bapak Abdul Rajak serta Ibu Rosmiati yang tak pernah berhenti mendukung baik secara moril maupun materil kepada penulis dengan tulus mendampingi dan mendoakan penulis hingga penulisan tesis ini selesai.
8. Istri tercinta Nuni Aminah yang selalu sabar yang senantiasa memberikan semangat tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan tesis.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Kuasa. Penulis menyadari seutuhnya bahwa penulisan ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum dikatakan sempurna karena adanya keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, dan semoga tesis ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan bagi para pembaca pada umumnya

Yogyakarta. 20 Juli 2023

Penulis



AHMAD SYAUKI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
MOTTO	vii
KATA PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Relevan	9
F. Kajian Teoritis	11
G. Sistematika Pembahasan	57
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Model Pengembangan.....	59
C. Prosedur Pengembangan.....	60
D. Desain Uji Produk	63
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	64
F. Teknik Analisis Data.....	65
BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Strategi pengenalan Bahasa Arab	71
B. Pengembangan Media Sosial Tiktok Untuk pengenalan Bahasa Arab	73
BAB IV : PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Keterbatasan Penelitian	92
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Transliterasi	ix
Tabel 1.2 Kajian Relevan	9
Tabel 1.3 Standar Capaian Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	19
Tabel 1.4 Kisi-Kisi instrumen validasi Media	66
Tabel 1.5 Kisi-Kisi instrumen validasi Materi	67
Tabel 1.6 Kriteria Validasi	68
Tabel 1.7 Kriteria Penilaian Kemampuan Anak	69
Tabel 1.8 Skala Nilai Rata-rata Kelas	69
Tabel 1.9 Angket Respon Siswa	69
Tabel 1.10 Kosakata Bahasa Arab	81
Tabel 1.11 Penilaian Ahli Media	84
Tabel 1.12 Indikator Penilaian Kemampuan Anak	88
Tabel 1.13 Angket Penilaian Siswa	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Peleksanaan Penelitian dan Pengembangan.....	60
Gambar 2.2 Aplikasi Instagram.....	75
Gambar 2.3 Tampilan Awal Instagram.....	76
Gambar 2.4 Tampilan Backgroun Instagram.....	76
Gambar 2.5 Tampilan Pencarian Gambar Pada Instagram.....	77
Gambar 2.6 Tahap Penyimpanan Gambar Pada Instagram.....	77
Gambar 2.7 Aplikasi VN.....	77
Gambar 2.8 Tampilan Awal VN.....	78
Gambar 2.9 Proses Penggabungan Gambar.....	78
Gambar 2.10 Aplikasi Tiktok.....	79
Gambar 2.11 Tampilan Cover Vidio 1.....	83
Gambar 2.12 Tampilan Cover 1 Vidio 2.....	83
Gambar 2,13 Tampilan Cover Vidio 3.....	83
Gambar 2.14 Revisi Ahli Materi.....	84
Gambar 2.15 Pengenalan Media Oleh Guru.....	86
Gambar 2.16 Uji Coba Media.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia harusnya telah mulai diajarkan secara teratur mulai dari pendidikan anak usia dini. Karena, Indonesia merupakan salah satu penganut umat Islam terbesar yang memiliki kitab suci berbahasa Arab. Sehingga, belajar bahasa Arab sejak usia dini akan memberikan dasar bagi anak untuk mengetahui tentang agama ketika mereka tumbuh dewasa. Namun, pada hakikatnya lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam sekalipun masih jarang ditemui melaksanakan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini secara teratur. Hal itu disebabkan faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab yang diantaranya faktor media pembelajaran yang monoton, serta pemahaman guru mengenai bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa yang paling istimewa, terutama bagi kita manusia muslim karena bahasa Arab adalah bahasa Alquran. Arab memiliki karakter bahasa itu sendiri, yang tidak identik dengan bahasa lain. Beberapa ahli bahasa mengklaim bahwa jumlah kata bahasa Arab akan meningkat saat dikumpulkan lebih banyak dari kosakata bahasa lain. Itu karena perkembangan kata dalam bahasa Arab terjadi dengan struktur dan kedalaman yang berbeda berbagai bentuk.²

Belajar bahasa Arab sejak dini merupakan momentum yang tepat berdasarkan pada teori mekanisme otak dalam memberikan stimulasi dalam bahasa selain bahasa ibu. Oleh karena itu, pendidikan seorang anak pada usia dini merupakan waktu terbaik untuk menerima stimulus, baik untuk mendapatkan berbagai stimulus dalam

² Muhamad Jaeni, "Al-Addad: Pola Unik Bahasa Al-Qur'an," *Religia* 13, no. 1 (2017): 55–69.

meningkatkan keterampilan bahasa maupun berbagai keterampilan perkembangan anak lainnya.³

Belajar bahasa kedua itu seperti belajar bahasa Ibu. Oleh karenanya dalam teori pembelajaran atau pemerolehan bahasa kedua pada masa perkembangan pertama tentunya tidak akan jauh melenceng dari penafsiran tersebut. Dalam masa perkembangan, manusia tinggal melatih apa yang sebenarnya telah dia miliki didalam otaknya, yaitu bahasa. Dalam pemerolehan bahasa pertama biasanya seorang anak akan memperolehnya pada masa perkembangan pertama (0-3 tahun). Dalam rentang waktu ini anak akan terus berusaha untuk mengingat dan melatih apa yang telah dimiliki dalam dirinya dan dari hasil proses komunikasi dan interaksi dengan orang terdekatnya. Setelah umur 3 tahun atau lebih, bisa jadi seorang anak akan mulai menerima kehadiran penutur lain yang mungkin pula akan membawa bahasa lain.⁴

Bahasa adalah sejenis simbol yang dapat menjelaskan, mengatur, dan mengkoordinasikan pikiran kita. Bahasa memungkinkan individu menggunakan bahasa untuk menggambarkan dan belajar tentang dunia. Tanpa bahasa, masyarakat menyangkal atau meniadakan budayanya. Bromley menjelaskan bahwa bahasa adalah sejenis bingkai gambar yang melaluinya berbagai gagasan atau data, yang terdiri dari citra visual dan citra verbal, disampaikan secara rutin. Gambar visual yang direferensikan biasanya dapat dilihat, dibaca, dan disusun. Pada saat yang sama, sebagian besar simbol verbal adalah percakapan atau ucapan yang dapat didengar. ,

³ Hafizhatul Munawwarah and Hibana Hibana, "Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5454–5462.

⁴ Yudho Bawono, "Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah : Sebuah Kajian Pustaka," *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* (2017): 116–125, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181> diakses tanggal 26/12/2020.

dan disusun. Sedangkan simbol verbal sebagian besar sebagai wacana atau ucapan yang dapat didengar.⁵

. Belajar bahasa Arab pada jenjang anak usia dini memiliki kelebihan dan kekurangannya. Ada yang setuju dan ada juga yang tidak setuju dengan anggapan bahwa anak-anak sangat cocok untuk diberikan berbagai macam stimulus, salah satunya yaitu pemberian stimulus dalam hal mengenalkan bahasa Arab kepada anak-anak sejak dini. Dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak-anak sejak dini, hendaknya guru memiliki strategi yang tepat agar anak-anak tidak kehilangan waktu bermain, dan tidak mengganggu otak anak⁶

Melaksanakan tugas secara profesional dalam pembelajaran bahasa Arab, guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan pembelajaran. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru dalam strategi pembelajaran. Dengan strategi tersebut, guru mempunyai pedoman yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat ditempuh agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif..

Pengalaman yang perlu dimiliki guru dalam strategi pembelajaran adalah dengan guru memiliki berbagai macam cara atau metode yang berbeda-beda yang kemungkinan dapat dicapai agar kegiatan terjadi secara teratur, lancar, efektif, mudah dan berhasil.⁷ Dalam memilih strategi pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak, para guru perlu melihat salah satu sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh anak-anak, seperti senang belajar dengan menggunakan media video pembelajaran.

⁵ Farid Helmi Setyawan, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 3, no.2(2016):94,<https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/download/3490/2573>.

⁶ Khairul Huda and Erni Munastiwi, "Bakat Dan Kreativitas Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Glasser* (2020): 80–87.

⁷ Silvianti Candra, "Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2018): 267.

Vidio pembelajaran merupakan sebuah medium yang efektif dalam membantu proses pembelajaran, baik digunakan sebagai pembelajaran individual, kelompok hingga massal. Vidio pembelajaran merupakan bahan ajar non cetak yang kaya akan informasi karena dapat sampai ke hadapan anak dengan tuntas secara langsung.⁸ Pembelajaran menggunakan media seperti ini hanya digunakan oleh sebagian guru yang paham akan teknologi.

Seiring perkembangan zaman, pemanfaatan platform media sosial yang merupakan inovasi teknologi sering dijadikan guru sebagai media dalam untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan perkembangan platform media sosial pada saat ini sangat membawa dampak yang berpengaruh pada kehidupan umat manusia terutama pada proses tumbuh kembang anak, hal ini ditandai kecenderungan umat manusia dalam menggunakan *smartphone* yang didalamnya telah terdapat berbagai macam platform media sosial seperti instagram, facebook, twitter, youtube, tiktok dan masih banyak yang lainnya.

Hadirnya Platform media sosial merupakan *upgrading* yang dilakukan oleh para ilmuwan ataupun peneliti yang terus berusaha mencari dan menciptakan suatu kemudahan bagi umat manusia dalam segala hal, dengan membuang segala macam konsep kehidupan yang tradisional menuju konsep kehidupan yang modern atau yang dikenal dengan *era society*.

Faulinda Ely Nastiti dan Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu mengemukakan era *society* dalam paradigma masyarakat Indonesia merupakan konsep cetusan pemerintah Jepang yang memecahkan permasalahan sosial melalui hubungan ruang fisik dan virtual, era ini lebih akrab disapa dengan era 5.0. *society* atau 5.0 sendiri merupakan abstraksi teknologi big data yang terkumpul dalam Internet of things (IOT)

⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).h.88.

yang kemudian diubah kedalam *artivical inteligen* (AI) sehingga bisa mempermudah manusia dalam kehidupan.⁹ Sementara dalam pandangan Dimas Setiawan, dan Mei Lenawati *society* merupakan konsep dalam membentuk masyarakat yang cerdas sehingga mampu mengoptimalkan penggunaan IOT, BIG DATA dan AI sebagai alternatif menuju masyarakat yang lebih baik.¹⁰

Tanda-tanda kemajuan zaman terutama dalam bidang iptek telah ALLAH swt jelaskan sedemikian rupa dalam QS. Yunus ; 101 yang berbunyi:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ۝

Artinya:

“Perhatikanlah apa yang ada dilangit dan dibumi” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda kebesaran Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang beriman. QS. Yunus : 101

Merujuk pada rangkaian pembahasan yang telah terpapar diatas mengenai era *society* maka dapat disimpulkan bahwa era *society* merupakan perubahan konsep teknologi sebagai upaya memudahkan umat manusia dalam berbagai aspek menuju pola kehidupan yang lebih baik. Dalam perubahan yang tengah terjadi pada ruang lingkup masyarakat, anak usia dini merupakan sebagian dari peminat perubahan, hal ini ditandai dengan banyaknya anak usia dini yang lebih tertarik terhadap teknologi dibandingkan orang dewasa. Oleh karena itu, dalam menstabilkan tumbuh kembang

⁹ Faulinda Nastiti and Aghni Abdu, “Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0,” *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 61–66.

¹⁰ Dimas Setiawan and Mei Lenawati, “Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0,” *RESEARCH : Computer, Information System & Technology Management* 3, no. 1 (2020): 1.

anak usia dini, perlu adanya rangsangan serta dukungan yang tepat bagi anak usia dini agar tidak terlalu fokus kepada perubahan zaman yang dapat merusak marwah kehidupannya. Sehingga anak tetap memahami perubahan yang terjadi tanpa melupakan eksistensinya sebagai anak usia dini.

Anak usia dini merupakan manifestasi estafet terbesar yang dimiliki oleh setiap orang tua dan juga bagi setiap bangsa. Karena, anak usia dini merupakan cikal bakal yang akan menjadi penerus dikemudian hari, baik penerus dalam ruang lingkup keluarga ataupun akan menjadi penerus bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini hanya akan terealisasikan jika anak usia dini telah mendapatkan rangsangan pendidikan yang tepat dalam proses tumbuh kembangnya. Sebab, anak yang masih berada pada jenjang usia dini masih sangat rapuh dalam mengenal berbagai hal serta gampang terpengaruh dengan perkembangan zaman. Anak akan menjadi baik bila telah mendapat stimulasi yang baik dan begitupun sebaliknya.

Muhyatul Huliyah berpendapat bahwa proses stimulasi anak hendaklah dilaksanakan sejak usia dini, dikarenakan anak pada masa ini berada pada masa *golden age* atau biasa dikenal dengan masa keemasan. Masa ini tergambarkan pada keistimewaan yang dimiliki oleh setiap anak yang berada pada usia dini, seperti yang tergambarkan pada karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini yang meliputi anak memiliki potensial, senang berimajinasi, aktif, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.¹¹ Dadan suryana mengemukakan bahwa setiap manusia terlahir dengan membawa potensi yang belum teraktualisasi, wujud nyata dari potensi hanya akan

¹¹ Muhyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 01 (2016): 60–71.

teraktualisasi secara tepat jika mendapatkan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pengembangan potensi yang dimiliki.¹²

Potensi yang telah dimiliki setiap manusia sejak lahir ialah potensi bahasa, sebagaimana menurut Chomsky bahasa merupakan bagian dari fitrah, *innate*, potensi dasar yang dimiliki manusia sejak lahir. Berbeda dengan makhluk lainnya, manusia mempunyai fitrah untuk menguasai bahasa. Ia menyatakan bahwa setiap manusia memiliki kesiapan fitrah (alamiah) untuk belajar bahasa. Manusia telah dibekali oleh piranti pemerolehan bahasa (LAD).¹³ Piranti ini menyerupai layar radar yang tugasnya hanya untuk menangkap gelombang-gelombang yang manakala ditata dan dihubungkan satu sama lainnya maka akan menjadi sebuah sistem, hasil penataan tersebut kemudian dikirim ke pusat pengolahan kemampuan bahasa (*al-kafa'ah al-lughowiyah/ language competence*)¹⁴.

Upaya dalam memberikan asupan yang tepat pada potensi yang telah ada sejak lahir dapat dilakukan dengan membiasakan anak mengenal bahasa-bahasa Asing seperti mengenalkan bahasa Arab sejak dini. Pengenalan ini diharapkan akan membawa daya tarik kepada anak untuk mempelajari bahasa tersebut. Dalam pemerolehan bahasa terdapat konsep universal sehingga anak secara mental telah mengetahui kodrat-kodrat yang universal tersebut. Ia mengibaratkan bahwa anak sebagai entitas yang seluruh tubuhnya telah dipasang tombol serta kabel listrik, tombol mana yang dipencet akan menyebabkan lampu tertentu menyala.¹⁵

¹² Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),h.1.

¹³ Noam Chomsky, *Aspect of The Theory of Syntax* ((Cambridge: MIT Pres, 1965),h.48.

¹⁴ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional Dan Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Press, 2016). h.23-24.

¹⁵ Dardjowidjojo Soenjono, *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor, 2008).h.244.

Adanya tingkatan pendidikan anak usia dini diharapkan sebagai ranah penanaman pengetahuan dengan memanfaatkan kesempatan emas yang anak-anak miliki. Maka, pembelajaran bahasa Arab sangat perlu diteliti pada jenjang pendidikan ini sehingga orang tua maupun guru akan lebih mudah mengarahkan anak pada berbagai kecakapan bahasa pada jenjang selanjutnya serta memahami strategi-strategi yang dapat terus dikembangkan untuk menambah ketertarikan anak pada bahasa Arab. Selain itu, penanaman bahasa Arab sejak kecil akan mempermudah anak-anak untuk mengenal bahasa Al-Qur'an lebih dini.¹⁶ Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik unruk mengembangkan sebuah produk vidio pembelajaran dengan memanfaatkan platform media sosial tiktok sebagai wadah pembelajaran yang baru.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Strategi pengenalan bahasa Arab pada anak usia dini dengan menggunakan Media sosial tiktok?
2. Bagaimana implemmentasi media sosial tiktok sebagai media pengenalan bahasa Arab anak usia dini?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Strategi pengenalan bahasa Arab pada anak usia dini dengan menggunakan Media sosial tiktok.
2. Untuk mengetahui implemmentasi media tiktok dalam pengenalan bahasa Arab pada anak usia dini

D. MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dijabarkan ke dalam kegunaan secara teoritis dan praktis.

Adapun kegunaan penelitian tersebut adalah:

¹⁶ Saidah Ramadhan, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini," *Utile: Jurnal Kependidikan* III, no.2(2017):180189, <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/75>.

1. Secara teoritis
 - a) Memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pengembangan bahasa anak usia dini.
 - b) Menjadi bahan penelitian bagi yang berminat untuk menindak lanjuti dengan mengambil bidang penelitian yang relevan
 - c) Memperkokoh teori bahasa dan manfaatnya terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.
2. Secara praktis
 - a) Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa.
 - b) Bagi guru/ustazah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk mengoptimalkan kegiatan menghafal yang lebih efektif serta mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih baik untuk siswa.
 - c) Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya, dan juga pentingnya menjalin komunikasi dengan anak usia dini.
 - d) Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan perumusan desain penelitian yang lebih komprehensif.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penyusunan pengembangan bahan ajar berbasis media sosial tiktok, ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Gambar 1.2 Tabel Kajian Relevan

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan

		Penulis		
1	Pengembangan media pembelajaran maharah al-kalam berbasis media sosial menggunakan aplikasi tiktok	Ahmad Zubaidi, Junanah, M.Ja'far Shodiq ¹⁷	Penggunaan pletform media sosial tiktok sebagai media pengembangan bahasa	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mahasiswa.
2	Aplikasi TikTok sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini	Kholida Munasti, dkk ¹⁸	Aplikasi tiktok sebagai alternatif pengembangan keterampilan anak usia dini.	Objek dari penelitian ini menggunakan sampel pada masyarakat indonesia dan anak usia 7-8 tahun sedangkan penelitian hanya fokus pada anak usia 5-6 tahun. Pembahasan dari penelitian tersebut pengembangan seluruh

¹⁷ Ahmad Zubaidi, Junanah Junanah, and M. Ja'far Shodiq, "Pengembangan Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Berbasis Media Sosial menggunakan Aplikasi Tiktok," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (June 30, 2021): 119, accessed March 24, 2023, <https://www.journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/341>.

¹⁸ Kholida Munasti et al., "Aplikasi TikTok Sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 7153–7162.

				<p>aspek perkembangan AUD melalui media sosial Tiktok meningkatkan pemahaman sedangkan penelitian ini pengembangan minat AUD terhadap bahasa Arab melalui media sosial Tiktok.</p>
3	<p>Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Untuk Meningkatkan Minat Belajar bahasa indonesia</p>	<p>Mei Indra Dewi, Cahyo Hasanudin</p>	<p>tiktuk sebagai aspek pembelajaran</p>	<p>Penelitian Menggunakan Metode Penelitian Library Reserch Obejek penelitian Siswa SMA</p>

F. KAJIAN TEORITIS

1. APLIKASI TIKTOK

Tiktok merupakan sebuah aplikasi jejaring sosial yang diciptakan oleh Zhang Yiming yang berkembang dikalangan pegiat dunia maya, yang awal mula kemunculannya di tiongkok pada september tahun 2016. Platform ini menawarkan vidio musik berdurasi pendek untuk para penggunanya. Kehadiran aplikasi tiktok pada saat ini tidak hanya dijadikan sebagai platform penghibur bagi para

pengguna aplikasi, akan tetapi tiktok dapat digunakan sebagai media bisnis, berteman, pembelajaran ataupun media lainnya.

Sejarah kemunculan Tiktok di Indonesia berawal pada 3 Juli tahun 2018. Awal kemunculannya tidak dianggap mulus karena tidak dapat memenuhi syarat-syarat yang diberikan oleh kementerian komunikasi dan informatika (KOMINFO). Salah satu penyebab pemblokiran dikarenakan tiktok dianggap menampilkan konten-konten dewasa yang dianggap tidak sesuai dengan usia sebagian penggunanya yang berumur 12 tahun. Hal ini ditanggapi kominfo karena banyak laporan dari para penggunanya. Setelah melakukan perbaikan dan melengkapi persyaratan yang diberikan oleh kementerian komunikasi dan informatika, seperti memperbaiki batasan usia bagi penggunanya yang awalnya 12 tahun menjadi 16 tahun. Tiktok kembali diizinkan untuk hadir di Indonesia sebagai platform sosial pada 17 Juli 2018 setelah mengalami pemblokiran selama 14 hari kerja.¹⁹

a. Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa Latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

¹⁹ Luh Kadek Budi Martini and Luh Komang Candra Dewi, "Pengaruh Media Promosi Tiktok Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen" *Prosiding* (2021):3854, accessed March 29, 2023, <http://ojs.stimihandayani.ac.id/index.php/PRSIDING/article/view/441/327>.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.²⁰

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.²¹ Sedangkan Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan²².

Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu dalam memahami dan menerima proses pembelajaran karena

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997). h.3.

²¹ Asnawir Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).h.11.

²² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya, 1989).h.12.

kemudahannya untuk dijalankan pada perangkat bergerak berbasis Android dan iOS. Sehingga media pembelajaran dapat operasikan kapan pun dan di manapun. Media pembelajaran ini termasuk dalam kategori media pembelajaran berbasis mobile learning. Hal ini sesuai dengan yang definisi mobile learning, yaitu suatu pembelajaran yang pembelajar (learner) tidak diam pada satu tempat atau kegiatan pembelajaran yang terjadi ketika pembelajar memanfaatkan perangkat teknologi bergerak²³.

Kemajuan ICT memungkinkan guru untuk menyediakan sarana pembelajaran online melalui internet dan media elektronik. Konsep pembelajaran berbasis ICT seperti ini lebih dikenal dengan e-learning. E-Learning atau electronic learning kini semakin merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda beda dengan e-learning, namun pada prinsipnya e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu.

Jadi dalam pelaksanaannya e-learning menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. e-learning juga dapat diartikan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan Komputer lain, yang disebut juga TbL (Technology-based Learning) adalah sistem pendidikan yang menggunakan semua aplikasi elektronik untuk

²³ Annisa Utama Berliana et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Melalui Model Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan),” *Jidr*,no.2(2021):5868,accessedApril4,2023,<https://eduresearch.web.id/index.php/jidr/article/view/14>.

mendukung belajar mengajar termasuk jaringan Komputer (Internet, Intranet, Satelit), media elektronik (audio, tv, CD-ROM).

Merujuk pada paradigma pembelajaran pada saat ini dimana menggunakan pendekatan SCL (*student centered learning*) dominasi guru berkurang dan sebagian besar hanya berperan sebagai fasilitator dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Sebagai fasilitator guru semestinya dapat memfasilitasi siswa atau siswa agar dapat belajar setiap saat di mana saja dan kapan saja siswa merasa memerlukan. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.

Aplikasi tiktok dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif yang menarik serta menyenangkan. Penggunaan aplikasi media sosial tiktok sebagai media pembelajaran diharapkan bisa membantu peserta didik dalam memahami serta menerima dengan baik aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Media pembelajaran interaktif bisa menyampaikan apa yang belum dapat disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Melalui media sosial tiktok guru dapat sangat mudah dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif yang fleksibel yang dapat dirancang berdasarkan situasi dan kondisi lingkungan serta kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran memiliki lima aspek komunikasi, yakni guru yang berlaku sebagai komunikator, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikasikan), dan tujuan pembelajaran²⁴. Sedangkan bahan ajar merupakan serangkaian bahan-bahan atau materi ajar yang telah disusun secara sistematis yang kemudian digunakan guru dan siswa pada tahap proses pembelajaran²⁵.

Dengan tersedianya bahan ajar kedudukan guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran mengalami peralihan. Jika semulanya guru direpresentasikan sebagai sumber utama informasi dalam pembelajaran di kelas dan siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif dari guru, berubah menjadi guru sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membantu siswa dalam mencapai tujuan dalam proses belajar.

Pemanfaatan bahan ajar yang telah dirancang berdasarkan kebutuhan pembelajaran diharapkan agar siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat memahami pembelajaran yang ada sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran merupakan satu kesatuan dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak mungkin

²⁴ Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Universitas Widya Dharma Klaten* 431 (2018): 136.

²⁵ S Nasution et al., "Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar," *Pendidikam* 3, no. 1 (2017): 162, http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/2016/08/08/idik4009pengembanganbahanajar/%0Ahttps://www.euskalit.net/archivos/201803/modelogestionavanzada_2018.pdf?1%0Ahttps://dialnt.unirioja.es/servlet/articulo?codio=4786739%0Ahttps://www2.deloitte.com/content/dam/De.

terjadi, paling tidak memerlukan satu medium untuk menyampaikan bahan ajar.²⁶

b. Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa

1). Keterampilan Menyimak

Menurut Loren keterampilan menyimak merupakan "Multimedia interaktif tersebut merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak kritis bagi siswa. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memegang peranan penting agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran"²⁷. Bertolak dari pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa dibutuhkan media pembelajaran yang bersifat audio visual untuk dapat menunjang pembelajaran keterampilan menyimak. Sesuai dengan karakter dan fitur yang ditawarkan, aplikasi Tik Tok dapat mengakomodasi kebutuhan audio visual tersebut. Bahkan dengan adanya fitur duet, dapat menghadirkan pembelajaran menyimak yang bersifat kooperatif.

2). Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun

²⁶ A. Said Hasan Basri, "Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Jurnal Al Isyraq* 1, no. 1 (March 1, 2018): 83–107, accessed March 29, 2023, <http://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/6>.

²⁷ Fabio Testy Ariance Loren, "The Use of Learning Media on Listening Skill in Teaching Indonesian To Speakers of Other Language (Tisol)," *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa* 11, no. 1 (2017): 1.

dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami²⁸. Proses penyampaian ide, gagasan, atau maksud dengan berbicara setiap individu berbeda-beda. Oleh karena itu, media pembelajaran harus didesain dengan tepat agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh. Aplikasi Tik Tok memberi kemudahan dan keluwesan kepada penggunanya untuk memasukkan suara latar ke dalam aplikasi. Berdasarkan fitur tersebut maka Aplikasi Tik Tok dan mengolah kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak.

3). Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan cara seseorang dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam sebuah tulisan supaya orang lain dapat memahami dan mengerti informasi yang tertuang di dalamnya. Begitu pentingnya keterampilan menulis sehingga keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang mendapat perhatian dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Kualitas proses dan hasil keterampilan menulis, ditentukan oleh peran guru sebagai perancang pembelajaran di dalam kelas. Guru yang mampu menerapkan media yang kreatif dan inovasi serta tidak keluar dari ranah pendekatan

²⁸ Safrihady Wahyuni Oktavia et al., "Inovasi Model Partisipasi Solusi (Partisol) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa" (December 19, 2015), accessed April 4, 2023, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6367>.

saintifik sebagaimana yang tercakup dalam kurikulum 2013, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

4). Keterampilan Membaca

Membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya.. *“Reading has two purposes: they are reading for enjoyment and reading to carry away information. Reading for enjoyment focuses on the lived-through experience of reading. They concentrate on the thought, images, feelings, and associations evoked during reading. Reading to carry away information concentrates on the public, common referents of the words and symbol in the text”*.²⁹ Berdasarkan tujuan membaca dibagi menjadi dua bagian, membaca untuk tujuan rekreasi dan membaca untuk tujuan mengumpulkan informasi. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain dan diharapkan agar manusia dapat memperluas pengetahuan dan mendalami pesan-pesan yang tertulis dalam bahan bacaan tersebut. Namun, membaca bukanlah tugas yang mudah. Membaca adalah proses yang dapat dikembangkan dengan menggunakan teknik yang tepat untuk tujuan membaca.³⁰

Berdasarkan uraian kegunaan aplikasi media sosial tiktok sebagai media alternatif dalam pembelajaran bahasa sejalan dengan yang telah ditentukan oleh permendikbud, melalui pembelajaran melalui media sosial

²⁹ Syaifudin Latif Darmawan, “Promoting Students’ Explicit Information Skill in Reading Comprehension Through Graphic Organizers,” *PREMISE JOURNAL:ISSN online: 2442-482x, ISSN printed: 2089-3345* 2, no. 2 (2013): 112–119.

³⁰ Tatu Hilaliyah, “Kemampuan Membaca Anak Usia Dini,” *jurnal membaca bahasa dan sastra indonesia* 1, no. 1 (November 2, 2016): 187–194, accessed April 4, 2023, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/2734>.

tiktok memberikan anak pengalaman yang didapatkannya melalui indera pendengaran dan indera pengelihatan berupa kata-kata, kalimat, maupun cerita. Berikut merupakan indikator capain pengembangan bahasa anak usia 5-6 tahun:³¹.

Tabel 1.3 Standar Tingkat Capaian Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian anak usia 5-6 thn
Bahasa : a. Memahami Bahasa	1. Mengerti beberapa perintah secara bersmaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
b. Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan Sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan

³¹ Kementerian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014,” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2014): 1–76, <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/Permen Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.pdf>.

	7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
c. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita

b. Dampak Positif dan Negatif Aplikasi Media Sosial Tiktok

Penggunaan aplikasi media sosial tiktok merupakan hal yang tidak asing lagi bagi para pengguna gadget, dikarenakan aplikasi media sosial ini merupakan aplikasi yang sangat interaktif. Kepopuleran tiktok dalam dunia media sosial saat ini menempati peringkat ke-10 dalam pencarian terpopuler di google play Store di seluruh dunia. Hadirnya aplikasi media sosial tiktok dikalangan masyarakat pengguna gadget tentu akan membawa dampak-dampak besar terhadap penggunanya, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif.

1) Dampak positif media sosial Tiktok

Para pegiat aplikasi media sosial tiktok dapat menampilkan talenta mereka melalui aplikasi ini, mulai dari talenta mereka dalam bernyanyi, sulap, menari bahkan tidak jarang adapua yang menampilkan sesuatu yang bernuansa religius seperti mengaji sampai berdakwah. Diantara pengguna

aplikasi media sosial tiktok yang memiliki talenta bernyanyi yang pernah populer dikalangan masyarakat indonesia ialah pengguna akun nissasabyan, atau lebih dikenal sebagai sabyan gsmbus. Nissa sabyan merupakan penyanyi yang mencari kepopuleran di media sosial tiktok.³²

Dampak positif lainnya dari penggunaan aplikasi media sosial tiktok ialah dapat menumbuhkan jiwa-jiwa kreatifias bagi penggunanya, mengingat bahwa aplikasi tiktok menyediakan ribuan efek yang dapat mengubah paras penggunanya menjadi sedemikian rupa ketika menggunakan efek yang diinginkan. Dengan semakin kreatif pengguna maka akan semakin populer dan banyak disukai oleh para pengguna lainnya, sehingga melalui kepopulerannya pengguna aplikasi tiktok bisa menghasilkan uang dari aplikasi ini. Seperti yang dilakukan oleh salah-satu pengguna tiktok yang memiliki nama akun *bowoalpenlibebe* yang sering mengadakan jumpa penggemar dan mewajibkan pengguna akun tiktok lainnya untuk membayar dengan jumlah tertentu agar dapat bersalaman atau berfoto bersamanya.

2) Dampak Negatif Aplikasi Media Sosial Tiktok

Terlepas dari segala manfaat yang bisa diperoleh, bermunculan pula dampak negatif layanan berbagi video Tik Tok yang harus diantisipasi. Dampak negatif ini sebagian bisa dikontrol dengan mudah, namun sebagian lagi sangat sulit untuk dikendalikan, bahkan sudah sampai pada tahap mengkhawatirkan.

³² Trie Damayanti and Ilham Gemiharto, "Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia," *Communication* 10, no. 1 (2019): 1.

Dampak negatif yang paling banyak dikeluhkan oleh para orang tua yang memiliki anak remaja dan anak-anak, adalah adanya konten pornografi dalam aplikasi Tik Tok. Ketika masuk, pengguna dapat melihat video dimana seorang atau beberapa beraksi dan berinteraksi dengan pengunjung. Pengguna sendiri dapat mengirim pesan ke pengguna tertentu. Dari keseluruhan pengguna, sebagian besar dari mereka didominasi perempuan. Namun, terkadang para pengguna yang tampil berpakaian seksi dan terlihat menunjukkan bagian pribadi mereka ke publik.³³

Hal ini tentu sangat disayangkan, mengingat semua lapisan masyarakat dari beragam usia dapat menggunakan aplikasi ini secara gratis. Untuk menggunakan Tik Tok, pengguna hanya perlu menggunakan nomor telepon, namun apabila pengguna sudah memiliki akun Google, Facebook, Twitter. Tidak ada filter tertentu dalam aplikasi ini yang dapat digunakan mencegah remaja dan anak-anak menikmati konten untuk orang dewasa dalam aplikasi ini.

c. Media Sosial Tiktok Sebagai Literasi Digital

1. Definisi Literasi

Literasi diartikan sebagai bentuk perangkat keterampilan yaitu: keterampilan kognitif, keterampilan menulis maupun keterampilan membaca. Sekarang keterampilan tersebut dapat dikembangkan dan dibentuk lewat berbagai jalur. Seperti untuk penelitian, akademik, pengalaman, pendidikan ataupun ke hal-hal yang mengandung nilai-nilai

³³ Tri Buana and Dwi Maharani, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak," *Jurnal Inovasi* 14, no. 1 (2020): 110, <https://journal.binma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/download/1390/750>.

budaya. Inovasi pengajaran yang dilakukan oleh guru pada era teknologi adalah upaya guru dalam memanfaatkan penggunaan komputer dan internet sebagai media interaksi antara guru dan siswa yang kemudian berwujud pada akses secara digital sehingga tercipta pola sosial dan pelajaran yang bermakna.

Sedangkan literasi Menurut Ibnu Adji Setyawan istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Sejauh ini terdapat sembilan jenis literasi yaitu:³⁴

- 1) Literasi Kesehatan merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layanan-layanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.
- 2) Literasi Finansial yakni kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.
- 3) Literasi Digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan

³⁴ Hayati Fitri, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan," *Jurnal Psiko-Edukasi* 18, no. 1 (2020): 73–83.

memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.

- 4) Literasi Data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- 5) Literasi Kritis merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.
- 6) Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar.
- 7) Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasikan informasi.
- 8) Literasi Statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan oleh media.

9) Literasi Informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapankah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.

Seiring dengan perkembangan zaman, dinamika literasi memiliki berbagai jenis, salah satunya yaitu literasi digital, seperti yang dijelaskan oleh Mujar Efendi yang di mana di dalamnya terdapat literasi digital dan literasi teknologi. Berlandaskan hal tersebut maka literasi akan mewujudkan sifat interaksi individu, tidak hanya satu arah tapi bisa dua arah bahkan dari berbagai arah yang terkoneksi dari berbagai pelaku, berikut merupakan penjelasan dari literasi digital.

2. Literasi Digital

Menurut Helana literasi digital merupakan suatu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digitalisasi, termasuk alat-alat komunikasi yang modern atau jaringan internet dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi informasi, memanfaatkan 'informasi' dalam berbagai bentuk baik itu dari sumber perangkat komputer dan ponsel. Membuat informasi dan memanfaatkannya secara bijak, cerdas, cermat, tepat dan tentunya patuh hukum dan aturan dalam rangka membina komunikasi dan interaksi positif dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

³⁵ Helena Anggraeni, Yayuk Fauziyah, and Eni Fariyatul Fahyuni, "Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 190–203.

Sedangkan Menurut Pratiwi literasi digital melibatkan beberapa jenis literasi, yaitu literasi teknologi informasi, literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual yang mendapat peran baru sehingga menjadi semakin penting dengan munculnya lingkungan digital untuk meleak secara digital, seseorang tidak hanya memahami bagaimana memperoleh informasi dari web, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami dan mengumpulkan informasi dari sumber cetak atau digital yang berbeda. Literasi digital juga merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengkomunikasikan informasi secara kognitif dan teknikal. Biasanya literasi digital selalu cenderung terhadap hal-hal yang terkait dengan keterampilan teknis dan selalu berfokus pada aspek kognitif dan aspek sosial.³⁶

Berdasarkan penjelasan dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan berbagai media teknologi seperti penggunaan peralatan dan fasilitas digital secara tepat dan benar mampu mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital dan meningkatkan standar kinerja seseorang baik dalam bidang pendidikan, bidang perkantoran dan wirausaha, membangun pengetahuan secara luas, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain dan dalam konteks yang lebih konstruktif.

3. Konsep Literasi Digital

³⁶ Nani Pratiwi and Nola Pritanova, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja," *Semantik* 6, no. 1 (2017): 11.

Menurut UNESCO konsep literasi digital menaungi dan menjadi landasan penting terhadap kemampuan memahami perangkat-perangkat teknologi, informasi dan komunikasi. Misalnya dalam literasi TIK yang merujuk pada kemampuan teknis yang memungkinkan ketertibatan aktif dari komponen lapisan masyarakat sejak perkembangan budaya serta pelayanan publik yang berbasis digital. Literasi dijelaskan dengan dua sudut pandang yang berbeda dimana, pertama literasi teknologi yang sebelumnya dikenal dengan sebutan computer literasi yang merujuk pada pemahaman tentang teknologi digital termasuk di dalamnya pengguna dan kemampuan teknis. Kedua, dengan menggunakan literasi informasi ini memfokuskan pada satu aspek pengetahuan, seperti kemampuan untuk memetakan, mengidentifikasi, mengolah dan menggunakan informasi digital secara optimal dan maksimal³⁷

Konsep ini sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO yaitu merujuk pada kehidupan yang tidak bisa lepas dari kegiatan literasi seperti membaca dan menulis serta keterampilan pengetahuan yang tentunya berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu literasi digital suatu kemampuan yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, melainkan juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan kemampuan merasap berfikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Konsep dari literasi digital itu merupakan upaya untuk memahami perangkat teknologi komunikasi dan

³⁷ Novi Kurnia et al., "Literasi Digital Keluarga: Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap ... - Novi Kurnia, Engelbertus Wendratama, Wisnu Marta Adiputra, Intania Poerwaningtias - Google Buku" (2019): 1–133, accessed August 3, 2023,

informasi dalam hal ini mengarah dan fokus pada keterampilan dan berfikir serta konsep³⁸.

4. Manfaat Literasi Digital

Berdasarkan pemaparan dari teori sebelumnya maka terdapat tujuh manfaat literasi digital yaitu:

- 1) Teknologi informasi dan komputer dalam proses pembelajaran
- 2) Sebagai perlatan untuk mendukung konstruksi pengetahuan
- 3) Sebagai sarana untuk mengakses informasi yang diperlukan
- 4) Sebagai media sosial untuk mendukung pembelajaran (berkolaborasi) dan berdiskusi;
- 5) Sebagai mitra intelektual untuk mendukung pelajar;
- 6) Sebagai sarana meningkatkan mutu pendidikan;
- 7) Sebagai sarana meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa manfaat literasi digital memiliki berbagai fungsi baik itu dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang pekerjaan. Salah satu contohnya dalam bidak pendidikan memudahkan guru-guru dalam mencari materi pembelajaran, menciptakan kreasi dalam proses pembelajaran. Adapun dalam bidang pekerjaan contohnya mempermudah dalam berkomunikasi jarak jauh sehingga terjalinannya kerja sama tanpa bertemu.

³⁸ Testiana Deni Wijayatiningsih et al., "Digital Literacy: Implementasi Pelatihan English Speaking Performance Pada Santriwati Pondok Pesantren Sahlan Rosyidi," *Jurnal Surya Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 18.

2. BAHASA ARAB

a. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab (اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ), translit: *al-lughah al-'Arabīyah*; sering disingkat sebagai عربي translit: *'Arabī*) adalah salah satu bahasa Semit Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo-Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur dari pada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semit. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara.

Bahasa Arab merupakan suatu rumpun bahasa dari bahasa semit yang digunakan oleh para penduduk yang mendiami semenanjung Arabia, yaitu orang-orang yang berada pada bagian barat benua asia. Setelah panjang perjalanan waktu kini bahasa Arab digunakan sebagai bahasa resmi disebagian negara, seperti negara-negara timur tengah meliputi iraq, maroko, mesir. Arab saudi dan masih banyak lainnya.³⁹

Mengajarkan bahasa Arab sejak usia dini diharapkan agar anak dapat mempelajarinya dengan mudah. Karena pada umumnya anak usia dini memiliki kecerdasan yang luar biasa. Ketika manusia berumur usia dini mampu menangkap dengan cepat dari ilmu yang telah diberikan kepada mereka. Kemudian kita juga dapat membuka pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. Dalam memperkenalkan bahasa Arab sebagai bahasa resmi kedua didunia setelah bahasa inggris perlu mencari strategi pembelajaran yang tepat untuk membawa daya tarik anak usia dini terhadap bahasa Arab.

³⁹ Akhiril Pane, "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam," *Komunikologi Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 2, no. 1 (2018): 77–88.

b. Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia dini

Pembelajaran bahasa kedua hendaklah terlaksana sebagaimana pemerolehan bahasa ibu yang tentunya perlu juga dalam mendapatkan kompetensi semantik, kompetensi saintifik, dan kompetensi fonologis. Hal ini dikarenakan bahwa ketiga kompetensi merupakan inti atau isi pokok dari linguistik. Untuk berbahasa dengan baik, baik itu dalam menggunakan bahasa ibu ataupun bahasa Asing setiap orang perlu menguasai ketiga kompetensi tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pemerolehan bahasa pertama dan kedua tidak ada perbedaan.

Tarigan mengemukakan bahwasanya ada tiga ciri tahapan dalam pembelajarana bahasa kedua : 1) pembelajar bahasa adalah manusia, karenanya pembelajaran bahasa terjadi dalam interaksi sosial antar individu (guru, siswa) yang di dalamnya berlaku hukumhukum sosial, 2) pembelajaran berlangsung dalam interaksi yang dinamis, berarti bahwa pembelajar tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan berbahasa, sehingga dalam proses ini pengajar diharapkan memberikan segala pengalamannya untuk membantu pembelajar, 3) pembelajaran berlangsung dalam suasana reponsif. Artinya, proses pembelajaran merupakan kesempatan besar bagi pembelajar untuk melakukan respon. Pancingan dapat diberikan oleh pengajar atau sesama pembelajar.⁴⁰

Pembelajaran bahasa Arab hakikatnya terdiri dari 4 aspek kemahiran/kecakapan, diantaranya ada keterampilan menyimak (istima'), keterampilan menulis (khitabah), keterampilan membaca (qiroo'ah) dan

⁴⁰ Henry. Guntur. Tarigan. Djago Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986).

keterampilan Berbicara (Kalam).⁴¹ Diantara 4 aspek keterampilan yang perlu dikembangkan pada masa usia dini ialah kemahiran berbicara, yang diartikan sebagai kemampuan anak memahami bahasa Arab. Berbicara merupakan susunan lafadz yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tersusun rapi dan sempurna.

Pembelajaran yang berlangsung sejak usia dini akan sangat berdampak dan lebih optimal dibandingkan jika dimulai pada saat anak di usia yang beranjak dewasa. Hal ini didasarkan karena ingatan anak-anak yang berada pada usia dini sangat tajam sehingga tentu akan sangat mudah untuk mengingat apapun yang telah mereka pelajari. Disamping itu jika pembelajaran telah dimulai sejak usia dini, anak akan mendapatkan rentang waktu yang panjang untuk belajar, sehingga anak dapat memiliki waktu yang lebih banyak agar dapat mengulang serta mendalami apa yang telah dipelajarinya.

Proses tumbuh kembang anak pada jenjang usia dini memiliki perkembangan yang sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada usia dini anak-anak mengalami perkembangan otak sekitar 80% dari total perkembangan. Proses tumbuh kembang anak sendiri dimulai dari bulan keempat anak pada usia kandungan.⁴² Tahap perkembangan otak yang sangat potensial perlu mendapatkan perhatian lebih dari orang tua, kemudian disesuaikan dengan prinsip pendidikan yang sesuai dengan *developmentally appropriate practice* (DAP) anak usia dini.⁴³

⁴¹ Toha Ali Husein Ad-Dulaimi and Suad Abdul Karim, *Ittijahaat Hadistah Fi Tadrishil Lughah Al-'Arabiyyah* (Jordan: Alamul Kutub Al-Hadist, 2009).

⁴² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Anak Usia Dini)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).h.25.

⁴³ Ramadhan, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini".h.180-189.

Berdasarkan pemaparan diatas perlu adanya langkah yang tepat dilakukan oleh setiap orang tua maupun guru dalam menyongsong potensi perkembangan otak yang dimiliki anak pada saat usia dini. Hal ini diharapkan agar potensi yang dimiliki anak tidak terbuang atau terlewatkan begitu saja tanpa ada asupan pendidikan yang tepat.

c. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini

Setiap tenaga Pendidik selalu mengharapkan hasil yang baik dari kegiatan pembelajaran. Dalam upaya mewujudkan keberhasilan pembelajaran, pendidik perlu menyediakan strategi yang mampu menunjang peserta didik agar bisa mendapatkan hasil yang baik. Berkaitan dengan strategi pembelajaran direktorat tenaga kependidikan menegaskan bahwa setiap guru harus memiliki strategi didalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien⁴⁴.

Melalu strategi pembelajaran guru harus bisa mengupayakan berbagai sumber belajar, media belajar, hingga lingkungan belajar. Dalam hal ini sesuai dengan pandangan Nurhidayanti yang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana, metode dan perangkat kegiatan yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki dua strategi pembelajaran yaitu strategi langsung dan tidak langsung.⁴⁵ Adapun pembagian strategi pembelajaran sebagai berikut:

Strategi pembelajaran bahasa Arab dalam strategi langsung:

1) Strategi Memori

⁴⁴ Direktorat, Peningkatan Mutu Pendidik dan Kependidikan, and Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya* (Jakarta: Diknas, 2008),h.3-4.

⁴⁵ Anisah. Nurhidayati. Ridhwan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak* (Malang: Cv Bintang Sejahtera Press, 2014).h.34.

Strategi memori berguna untuk menyimpan informasi yang dianggap penting yang telah didapat dalam sebuah pembelajaran melalui proses membaca dan mendengar. Strategi memori memiliki empat aspek cakupan, yang pertama menghubungkan kreatifitas mental, kedua mencocokkan antara suasana dengan imajinasi, ketiga meninjau dan keempat melaksanakan aktifitas.

2) Strategi Kognitif

Strategi kognitif ditempuh melalui teknik pelatihan, proses menerima dan mengirim pesan, analisis dan menyimpulkan, menyusun pola kalimat

3) Strategi komprehensif

Strategi komprehensif bertujuan untuk membantu pebelajar mengatasi keterbatasan pengetahuan dan pemahaman bahasa serta kemampuan berbahasa siswa.

Berikut merupakan strategi pembelajaran kategori tidak Langsung:

1) Strategi Afektif

Strategi ini dapat dilaksanakan melalui teknik menetralsisir aspek fisik dan mental, mengendalikan diri, dan menekan tingkat emosi.

2) Strategi Metakognitif

Strategi ini digunakan untuk membantu pebelajar bahasa yang masih mempunyai kelemahan dalam memahami kata-kata baru, ungkapan gramatika, dan perbedaan sistem tulisan. Strategi metakognitif dapat ditempuh melalui teknik pemusatan pembelajaran, pengurutan dan perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

3) Strategi Sosial

Strategi ini mengikuti pengertian bahasa itu sendiri. Bahasa adalah bentuk tingkah laku sosial, ia merupakan komunikasi, dan komunikasi itu terjadi dalam masyarakat. Ada tiga perangkat teknik untuk strategi ini yaitu bertanya, bekerjasama, dan mengambil perhatian.

d. Metode Pengenalan Bahasa Arab Anak Usia Dini

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang digunakan dalam mempelajari bahasa Arab secara langsung dengan mempraktekan dalam percakapan sehari-hari. Metode ini dilihat dari segi belajar seseorang dalam bicara seperti bahasa ibu, kita akan mempraktekan dalam berbicara bahasa Arab dengan mempraktekan dalam bicaara sehari-hari maka kita akan terbiasa dalam berkata bahasa Arab karena dengan terbiasalah maka seseorang akan dapat menguasai bahasa Arab. pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode langsung akan memerlukanubungan objek gambar, sempel, peragaan, dan lain-lain.⁴⁶ Metode langsung memiliki karakteristik yaitu:

- a) Penguasaan dalam bahasa Asing yaitu bahasa Arab.
- b) Mempelajari bahasa atau kosa kata bahasa Arab yang ada di sekitar lingkungan dan dapat di peragakan.
- c) Menggunakan kaidah-kaidah bahasa Arab dengan benar.
- d) Kosa-kata di peragakan dengan menggunakan objek langsung yang ada.
- e) Lisan dilatih dalam berbicara bahasa Arab dengan cepat.
- f) Pintar dalam berbicara dan menyimak.

⁴⁶ M. Husni Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa," *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 7, no. 1 (June 27, 2019): 13–30, accessed April 4, 2023, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/8269>.

- g) Guru dan murid saling berintraksi secara aktif. Guru sebagai fasilitator yang baik terhadap muridnya. Murid sebagai penerima ilmu yang baik.

Kelebihan dalam menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu:

- a) Anak-anak akan trampil menggunakan bahasa Arab
- b) Anak-anak mahir dalam penguasaan bahasa Arab dan pemakaian bahasa Arab.
- c) Anak-anak kaya akan kosa-kata bahasa Arab karena telah melatih dirinya dalam berbicara.
- d) Anak-anak akan paham dalam menggunakan kaidah yang benar secara fungsi dan maknanya.

Kekurangan dalam menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu:

- a) Anak-anak akan lemah dalam membaca. Karena, metode ini melatih lisan dalam kalam sehari-hari.
- b) Memerlukan pendidik yang lincah dan kreatif dalam penyajian materi.
- c) Terlalu sulit untuk di praktikan karena siswa yang sangat banyak.
- d) Terlalu banyak menggunakan waktu.
- e) Pembelajaran akan menjadi membosankan.
- f) Dapat menimbulkan kesalahan dalam pembelajaran.

2) Metode Permainan

Permainan adalah suatu kegiatan atau aktivitas anak dalam mencari kesenangan dengan melakukan dengan cara bermain. Dalam permainan dapat efektif dalam melakukan pembelajaran karena permainan

memerlukan kemahiran, ketelitian, menjawab, serta berfikir dalam menyelesaikan permainan tersebut. Dalam permainan banyak sekali anak-anak yang menyukai permainan maka dengan adanya arahan dalam bermain ke hal yang positif maka dalam bermain anak memicu dan memunculkan manfaat yang besar pada anak.

Metode permainan adalah metode yang dilakukan dengan cara menggunakan permainan-permainan dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga menarik perhatian anak untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab karena bermain adalah hal yang menyenangkan untuk anak. Contoh metode permainan dalam pembelajaran pada anak sebagai berikut:

a) Permainan kemahiran dalam membaca.

Permainan ini dapat melatih siswa-siswi dalam kemahiran membaca. Kemahiran seorang guru memberikan permainan yang membuat siswa membaca sebuah kata atau kalimat. Seperti, guru membuat tulisan kata kalimat dan gambar kemudian guru memberikan gambar dan siswa menebak pada gambar yang sesuai di papan tulis dengan membaca tulisan yang ada pada kertas yang telah diberikan kepada siswa. lalu guru memeriksa jawaban dari keseluruhan siswa-siswi.⁴⁷

b) Tebak-tebakan kata

⁴⁷ Asnul Uliyah and Zakiyah Isnawati, "Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Shaut al Arabiyyah* 7, no. 1 (June 27, 2019): 31, accessed April 4, 2023, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyyah/article/view/9375>.

Metode tebak tebakan adalah pembelajaran yang di lakukan dengan cara menebak atau tanya jawab dalam susunan kalimat atau menebak arti dari suatu kata dan lain lain nya sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berfikir dan meningkatkan konsentrasi pada anak dalam belajar bahasa Arab.⁴⁸

3) Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah cara yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan syair-syair atau nada nada yang di lantunkan dengan indah menggunakan bahasa Arab sehingga dapat meningkatkan kosa kata dan meningkatkan kemampuan anak dalam mendengarkan kosakata dalam bahasa Arab dengan baik.⁴⁹ Dalam menggunakan metode bernyanyi ini,. Diperlukan kehati-hatian dalam memilih lagu yang akan di praktikkan kepada peserta didik anak usia dini. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam memilih judul dan jenis lagu yang akan di gunakan yakni

- a) Syair dalam yang akan dipilih harus jelas.
- b) Bahasa yang di gunakan dalam syair harus mudah dibaca.
- c) Kesesuaian tema dengan jenjang usia pada anak-anak usia dini.
- d) Lagu yang memiliki durasi yang cukup tidak terlalu panjang.
- e) Lagu yang akan di pilih diupayakan untuk sesuai dengan materi yang akan di berikan.

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Khoirotun Ni'mah, "Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini," *Suparyanto dan Rosad (2015 5, no.3(2020):248253, accessed April 4, 2023, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/da-reilmi/article/view/3239>*.

Dalam metode bernyanyi memerlukan hal yang dapat menunjang demi kelancaran kelangsungan pembelajaran metode bernyanyi yakni panca indra pendengaran dan penglihatan untuk anak usia dini. Sedangkan pendidik memerlukan alat seperti gambar anggota tubuh, gambar hewan, gambar profesi, gambar yang lainnya yang sesuai dengan materi yang diberikan dan kesesuaian pada umur anak usia dini.

4) Metode Mewarnai

Metode mewarnai adalah Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan cara melalui kreativitas mewarnai suatu gambar kemudian sehingga mereka mengetahui dan memahami dari gambar tersebut ke dalam bahasa Arab dan memahami jenis warna dalam bahasa Arab.

Metode pembelajaran menggunakan metode mewarnai memerlukan alat lukis maka siswa akan diberikan kertas dan alat lukis sebagai sarana berlangsungnya pembelajaran. Metode mewarnai ini siswa akan diberikan arahan untuk belajar dan memberikan informasi dalam melukis, menggunakan alat-alat lukis, dan bahan untuk mewarnai. Kemudian dengan adanya arahan ini guru memberikan kosakata bahasa Arab pada alat-alat lukis yang ada dan warna-warna pada alat lukis. Lalu siswa mewarnai sesuai petunjuk yang guru berikan.

Contoh dalam menggunakan metode menggambar ialah guru menyiapkan gambar dengan warna secara lengkap lalu di setiap warna terdapat nama warna dalam bahasa Arab yang sesuai warna yang ada. Kemudian, anak mengikuti perintah guru apabila guru menyebutkan warna tersebut dalam bahasa Arab maka anak mengambil warna yang di sebutkan

oleh guru. Seperti guru menyebutkan warna ahmar maka anak mengambil warna ahmar yang artinya merah.

e. Teknik Pengenalan kosakata Bahasa Arab

1) Mendengarkan Kata

Tahap ini merupakan tahap pertama yang diberikan, yakni dengan memperdengarkan kosakata yang diucapkan oleh guru kepada siswa. Kosakata yang diperdengarkan dapat berupa kata yang berdiri sendiri maupun dalam satu kalimat. Tahapan ini sangat penting, karena kesalahan dalam pendengaran ini dapat berakibat fatal pada ketidakakuratan dalam penulisan maupun pengucapan.

2) Mengucapkan Kata

Setelah siswa diperdengarkan kata, maka tahap selanjutnya adalah tahap mengucapkan kata. Yakni siswa diberi kesempatan untuk mengikuti maupun mengucapkan sendiri. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengingat kata dalam waktu yang lama

3) Mendapatkan Makna

Tahapan mendapatkan makna, merupakan tahapan dimana guru harus menghindari terjemahan sebisa mungkin. apabila guru secara langsung memberikan makna kata dalam Bahasa ibunya, maka tidak terjadi komunikasi langsung dengan bahasa yang tengah dipelajari dan siswa akan cepat melupakan kata yang telah dipelajari. Berikut merupakan beberapa Teknik yang dapat digunakan dalam menerangkan suatu makna.

f. Faktor-Faktor yang mempengaruhi untuk mempelajari bahasa Arab.

Mempelajari bahasa Arab pada anak memiliki faktor yang berbeda dalam perkembangan untuk pencapaian anak menguasai bahasa Arab. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian anak untuk mempelajari bahasa Arab ialah faktor motivasi dalam diri, faktor usia, dan faktor lingkungan anak.

1) Faktor motivasi dalam diri

Motivasi sangatlah penting dalam melakukan sesuatu. Karena, motivasi diri sebagai penguat dan pendorong semangat anak untuk menggapai tujuan. Maka, dengan adanya motivasi inilah anak akan cepat berhasil dibandingkan anak yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya. Karena, apabila ada motivasi dalam dirinya ia akan lebih semangat dan gigih dalam mencapai tujuan tersebut. Maka dengan mempelajari bahasa Arab anak juga perlu motivasi sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam mempelajari bahasa Arab dan menguasainya.⁵⁰

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga

⁵⁰ Lutfi Ulfa Faridah, "Prngenalalan Bahasa Arab Untuk Anak Sejak Dini," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 3, no. 3 (2017): 411–419, accessed April 4, 2023, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/151>.

bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁵¹

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.⁵² Faridah mengatakan motivasi adalah salah satu alasan dalam menggapai apa yang telah menjadi tujuannya secara menyeluruh atau secara utuh. Jadi motivasi adalah sebagai ajang penggapaian anak dalam memperoleh sesuatu yang mereka inginkan. Sehingga, mereka menggapai sesuatu tersebut secara menyeluruh.

2) Faktor usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran. Karena, setiap fase usia maka akan berbeda pula kecerdasan yang di miliki seseorang. Seseorang yang berada di fase anak-anak memiliki kecerdasan yang tinggi maka dengan kemampuan dan daya ingat yang kuat inilah yang membuat anak-anak dapat dengan mudah dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan menguasai bahasa Arab dengan mudah. Begitu juga, seseorang yang berada di fase tua maka berkuranglah

⁵¹ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi Prestasi," *Universitas Islam Negeri Ar-raniry* 1, no. 83 (2019): 1–11.

⁵² Noam Chomsky, *Aspect of The Theory of Syntax* ((Cambridge: MIT Pres, 1965).h.52.

daya ingat yang dimilikinya. Maka, hal tersebut bukti bahwa umur atau usia sangatlah mempengaruhi kecepatan dalam penguasaan bahasa Arab.

Pembelajar Arab bahasa Arab akan lebih baik apabila di pelajari sejak dini karena mengingat, anak usia dini memiliki kecerdasan yang dapat memumpuni dalam penguasaan bahasa Arab. anak usia dini juga dapat menguasai dengan mudah karena memiliki kecerdasan dan daya ingat yang tinggi.

3) Faktor lingkungan

Anak Lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi diri seseorang. Karena lingkungan sebagai tempat tinggal, tempat bergaul, dan tempat dimana seseorang mendapatkan pengalaman. Ada juga lingkungan bahasa, dimana seseorang dapat memperoleh bahasa dari lingkungan sekitar mereka. Melalui sarana yang telah mereka dengar di dalam percakapan sehari-hari seperti di rumah, di sekolah, berbicara kepada tetangga, berbicara kepada teman, berbicara kepada keluarga, mendengarkan berita, menonton film, mendengarkan music, dan lain-lain. Dengan sarana tersebut maka anak dapat mengumpulkan kosa-kata yang banyak dalam ingatan mereka. Faktor lingkungan terbagi menjadi 2 yaitu:

a) Faktor lingkungan formal

Pengertian dari lingkungan formal adalah suatu lingkungan yang dimana lingkungan tersebut, sebagai ajang pendidikan untuk menempuh ilmu bahasa dengan sengaja dalam mengkaji kaidah bahasa Arab di sekolah formal. Dalam lingkungan formal anak dapat

mempelajari bahasa Arab dengan bimbingan guru dan sistem-sistem dalam pendidikan yang ada, seperti kurikulum sekolah. Di sekolah anak mempelajari bahasa Arab dengan bahasa Arab fushah atau baku.

b) Faktor lingkungan informal

Pengertian lingkungan informal adalah suatu lingkungan yang memiliki sifat yang natural tidak ada kesengajaan dalam pengaruh dari lingkungan tersebut. Dalam lingkungan informal anak dapat di pengaruhi dalam mempelajari bahasa dari orang tua, tetangga, saudara, dan temanteman mereka. Lingkungan informal ini dapat mempengaruhi anak dalam berbahasa. Namun, dalam lingkungan informal anak tidak mempelajari bahasa baku melainkan mempelajari bahasa sehari-hari.⁵³

g. Manfaat pengenalan Bahasa Arab pada anak usia dini

Beberapa penelitian menyatakan manfaat pengenalan dan penguasaan Bahasa Asing sejak dini. Anak yang menguasai bahasa Asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, ketrampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak memiliki kesiapan memasuki konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Sehingga ketika dewasa, anak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi di bidangnya. Lutfi menambahkan bahwa pemahaman dan apresiasi anak terhadap bahasa dan budayanya sendiri juga akan berkembang jika anak

⁵³ Faridah, "Pengenalan Bahasa Arab untuk Anak Sejak Usia Dini."

mempelajari Bahasa Asing sejak dini. Alasannya karena mereka akan memiliki akses lebih besar terhadap bahasa dan budaya Asing.⁵⁴

Belajar bahasa Arab sejatinya harus menjadi bahasa yang wajib dipelajari bagi umat muslim, mengingat bahasa Arab bukan hanya bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari tetapi bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa komunikasi agama atau bahasa petunjuk bagi umat Islam itu sendiri, penjelasan ini telah sangat jelas Allah SWT jelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an.⁵⁵ Berikut merupakan aspek penting mempelajari bahasa Arab:

- 1) Bahasa Arab sebagai bahasa wahyu sesuai dijelaskan dalam al-qur'an sebanyak 11 kali, yang terdapat pada surah QS, Yusuf ; 2, Fussilat ; 3 dan 44, asy-syura ; 7, az-zukhruf;3, al-ahqaf;12, ar-ra'd;37 dan lainnya, adapun makna diantara firman Allah yang menjelaskan bahasa Arab adalah bahasa wahyu adalah "Sesungguhnya kami turunkan al-qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti" (Qs. Yusuf;2).
- 2) Bahasa Arab merupakan bahasa yang bersifat ilmiah dan unik, karena memiliki akar kata yang dapat berubah bahkan mencapai 3000 bentuk perubahan yang tidak terdapat pada bahasa lain.
- 3) Bahasa Arab merupakan bahasa pelopor peradaban, karena telah digunakan oleh dunia internasional selama 8 abad lamanya sebagai bahasa keilmuan, politik, ekonomi dan masih banyak penggunaannya dalam bidang lainnya. Contohnya seperti banyaknya bahasa Arab yang dipinjam penggunaannya oleh berbagai negara diantaranya oleh Indonesia seperti

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Mustachim Rachmat, "Pentingnya Bahasa Arab Bagi Kehidupan Kita," *Jurnal Tarbiyah* Vol. 24, no. 2 (2017): 74–78.

kara akal, aljabar, falak, kertas, ilmiah, mayit dan masih banyak lainnya. Melihat kepada bahasa Arab yang merupakan tonggak dari peradaban serta bagian dari agama tokoh ulama besar akan mengharuskan setiap umat muslim agar belajar bahasa Arab.⁵⁶

3. PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA

Pemerolehan bahasa adalah penguasaan bahasa yang mengacu pada proses alami, melibatkan manusia belajar secara tidak sadar. Pemerolehan bahasa merupakan produk dari adanya interaksi nyata antara pelajar dengan orang-orang di lingkungan bahasa target, di mana pelajar sebagai pemain aktif. Hal ini mirip dengan anak yang belajar bahasa ibu mereka. Proses ini akan menghasilkan keterampilan fungsional dalam bahasa lisan tanpa tuntutan pengetahuan teoritis, dengan kata lain pelajar memiliki upaya untuk mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi dengan orang Asing serta menciptakan situasi komunikasi secara alami (*natural communication situation*) agar dapat memahami bahasa mereka, tanpa adanya tuntutan untuk menguasai teori.

a) Pengertian Pemerolehan Bahasa Kedua

Istilah *second language* yang lebih dikenal dengan istilah pemerolehan bahasa kedua, sangat sulit untuk ditemui pemakaian yang benar mengenai istilah ini terutama terkait pemerolehan bahasa kedua di Indonesia. Sehingga

⁵⁶ Izzan Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009), h.34.

belum ada jawaban yang sesuai untuk menjawab sebuah pertanyaan tentang “ *What is Second Language Acquisition* ” ?.⁵⁷

Pakar bahasa memiliki perbedaan pandangan dalam membedakan antara bahasa kedua (*second language*) dan bahasa Asing (*foreign language*). Ada yang menganggap antara bahasa kedua dan bahasa Asing memiliki istilah yang berbeda dan ada yang berpendapat bahwa kedua istilah tersebut tidak memiliki perbedaan. Perbedaan kedua istilah tersebut dapat dilihat dari lingkungan bahas, bahasa kedua diperoleh dari lingkungan penutur bahasa itu sendiri seperti orang Indonesia memperoleh bahasa Arab dari penutur Arab di salahsatu negara Arab, sedangkan pemerolehan bahasa Asing dari penutur Arab di luar negara Arab, seperti orang Indonesia memperoleh bahasa Arab di Prancis dan lainnya..⁵⁸

Menurut Yukio, istilah dalam pemerolehan bahasa kedua dan bahasa Asing disesuaikan dengan keadaan yang ada. Yokio mencontohkan bahwa bahasa inggris bukan merupakan bahasa utama dalam komunikasi masyarakat jepang. Akan tetapi, bahasa inggris merupakan materi inti pelajaran didalam kelas. Maka dalam kasus ini bahasa inggris dikatakan sebagai bahasa Asing. Sedangkan pada kasus lainnya, apabila bahasa inggris digunakan pada ruang lingkup masyarakat sosial sebagai bahasa komunikasi maka bahasa inggris bisa dikatakan sebagai bahasa kedua.⁵⁹

⁵⁷ Yukio Tono, *The Role of Learner Corpora in SLA Research and Foreign Language Teaching* (The Multiple Comparison Approach, n.d.),2002. h.21.

⁵⁸ Abdul Aziz bin Ibrahim Al-'Ushailiy, *Ilm Al-Lughah Al-Nafsiy* (Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah, 2006). h.261-262.

⁵⁹ Tono, *The Role of Learner Corpora in SLA Research and Foreign Language Teaching*.h.22-23.

Istilah pemerolehan bahasa kedua dan bahasa Asing dalam konteks pembelajar bahasa di Indonesia, dapat dimaknai bahwa kedua konteks tersebut memiliki arti yang sama. Hal ini merujuk pada model sekolah yang berbeda, seperti sekolah berasrama dan non-asrama. Dalam ruang lingkup sekolah berasrama, siswa dituntut untuk mempelajari bahasa Asing (Arab-Inggris) dan dituntun untuk menggunakannya dalam keseharian sehingga konteks bahasa Asing tersebut berubah menjadi bahasa kedua bagi para siswa. Berbeda dengan sekolah non-asrama yang mana bahasa Arab atau Inggris hanya menjadi materi dalam sebuah pelajaran di dalam kelas, maka bahasa tersebut tidak dapat dikatakan sebagai bahasa kedua melainkan bahasa Asing.⁶⁰

Swastyatu menjelaskan pemerolehan bahasa tidak membutuhkan penggunaan aturan tata bahasa yang luas, dan tidak membutuhkan latihan yang membosankan. Pemerolehan bahasa membutuhkan interaksi yang bermakna dimana sang anak berkomunikasi dengan sekitar tanpa memedulikan bentuk bahasa tetapi dengan pesan yang mereka sampaikan dan pahami. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pemerolehan bahasa kedua pada anak usia dini adalah spontan, tidak ada keseragaman karena setiap anak memperoleh bahasa keduanya dengan caranya sendiri. Yang paling penting dalam memperoleh bahasa kedua adalah interaksi dan komunikasi yang mendorong pemerolehan bahasa kedua. Dalam pengembangan pemerolehan bahasa kedua, diperoleh dengan dua cara, yaitu pemerolehan (*acquisition*) dan pembelajaran (*learning*). Pemerolehan mengacu pada proses asimilasi alami yang melibatkan intuisi dan pembelajaran bawah sadar. Cara ini serupa dengan cara

⁶⁰ Ahmad Habibi Syahid, "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian teoritis pemerolehan bahasa Arab siswa non-native) " *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 2, (1), 2015, 86-97 *BAHASA 2*, no. 1 (2015): 86–97.

anak belajar bahasa ibu mereka, dimana proses ini menghasilkan keterampilan fungsional dalam bahasa lisan tanpa pengetahuan teoritis. Sedangkan pembelajaran mengacu pada proses kesadaran intelektual dan juga penalaran deduktif, dan bentuknya lebih penting daripada komunikasi.⁶¹

Penguasaan bahasa kedua untuk anak usia dini adalah setelah anak menguasai bahasa pertama atau bahasa ibu mereka pada tingkat tertentu. Beberapa ahli meyakini bahwa bahasa kedua untuk anak sama dengan bahasa asing, dimana bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa inggris. Para ahli yang setuju dengan stimulasi awal bahasa inggris mengklaim bahwa semakin cepat bahasa inggris dikenalkan kepada anak-anak, semakin banyak kesempatan bagi mereka untuk menggunakannya, dan anak-anak akan mempelajarinya lebih baik⁶²

Ada lima hipotesis yang tetap bertahan dengan pemerolehan bahasa kedua, yaitu;

- 1) Hipotesis pemerolehan-pembelajaran (*the Acquisition Learning hypothesis*),
- 2) Hipotesis pemantau (*the Monitor hypothesis*),
- 3) Hipotesis masukan (*Input hypothesis*),
- 4) Hipotesis saringan afektif (*the Affective Filter hypothesis*), dan

⁶¹ Luh Tri Jayanti Swastyastu, "Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 52–59, <https://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>.

⁶² Luh Ayu Tirtayani, Mutiara Magta, and Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, "Teacher Friendly E-Flashcard: A Development of Bilingual Learning Media for Young Learners," *Journal of Education Technology* 1, no. 1 (2017): 18.

5) Hipotesis urutan alamiah (*the Natural Order hypothesis*)⁶³

Anak dalam pemerolehan bahasa bervariasi, ada yang lambat, sedang, bahkan ada yang cepat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu:

1. Faktor Alamiah, dimana anak terlahir dengan seperangkat prosedur dan aturan bahasa yang dinamakan dengan potensi dasar ini akan berkembang secara maksimal setelah mendapat stimulus dari lingkungannya
2. Faktor Perkembangan Kognitif, dimana perkembangan bahasa dan perkembangan kognitif pada anak memiliki hubungan yang komplementer. Dalam pemerolehan bahasa memberikan petunjuk berharga untuk memahami pemikiran mereka, tanpa memiliki ketertarikan pada benar atau salahnya komentar anak tersebut, melainkan bentuk logika dan alasan apa yang digunakan anak itu untuk mengungkapkan pemikiran mereka dalam pemerolehan bahasa
3. Faktor Latar Belakang Sosial, dimana keluarga, kelompok sosial, serta lingkungan budaya menjadi perbedaan yang cukup serius dalam pemerolehan bahasa pada anak.
4. Faktor Keturunan, diantaranya jenis kelamin, intelegensi masing-masing anak, serta kepribadian dan gaya pemerolehannya.⁶⁴

Pemerolehan bahasa kedua, dalam hal ini untuk anak usia dini, dapat ditarik kesimpulan merupakan suatu proses memperoleh bahasa yang merupakan aktivitas ambang sadar, dan berlangsung di lingkungan sosial

⁶³ Ibid. h 23.

⁶⁴ Shafa, "Teori Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurusan Tarbiyah STAIN* (2015): 1–9.

bahasa target dengan sifat alami dan informal serta lebih merujuk pada tuntutan komunikasi. Maka pada dasarnya setiap anak akan melalui tahap-tahap atau urutan yang sama dalam proses pemerolehan bahasa. Anak-anak akan berkembang secara alami sehingga sampai pada kompetensi penuh sesuai dengan perkembangan biologis dan neurologisnya. Penguasaan unsur tertentu; akan diperoleh terlebih dahulu, baru kemudian diikuti unsur yang lain. Meskipun demikian, pada perkembangan secara individual mungkin saja ada beberapa perbedaan antara anak yang satu dengan anak yang lain karena adanya faktor-faktor lain (lingkungan) yang ikut mengintervensi.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa Asing adalah bahasa yang hanya diketahui tanpa digunakan dalam ruang lingkup sosial, sedangkan bahasa kedua ialah bahasa yang telah diketahui kemudian digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.⁶⁵ Untuk pemerolehan bahasa kedua tidak terlepas dari teori pemerolehan bahasa pertama,

b) Perbedaan Pemerolehan Bahasa pertama dan Kedua

Pemerolehan bahasa pertama dan bahasa kedua memiliki karakteristik dan ciri tersendiri dalam proses pemerolehan, berikut merupakan karakteristik dan ciri-ciri dalam pemerolehan bahasa pertama dan kedua:

Karakteristik dan ciri-ciri proses pemerolehan bahasa pertama:

- 1) Berlangsung sejak lahir,
- 2) Tidak disengaja
- 3) Ditentukan oleh lingkungan keluarga

⁶⁵ Dailatus Syamsiyah, "Analisis Deskriptif Teori Pemerolehan Bahasa Kedua' *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 6.2 (2017), h. 59–80.

- 4) Motivasi
- 5) Banyak waktu untuk mencoba bahasa
- 6) Kesempatan berkomunikasi yang banyak

Karakteristik dan ciri-ciri proses pemerolehan bahasa kedua:

- 1) Berlangsung dengan sengaja
- 2) Berlangsung di lingkungan sekolah
- 3) Ditentukan oleh lingkungan sekolah
- 4) Motivasi tidak sama seperti mempelajari bahasa pertama
- 5) Waktu belajar yang terbatas
- 6) Kurang waktu untuk mempraktikkan bahasa
- 7) Faktor umur
- 8) Tersedia alat bantu belajar⁶⁶

c) Teori Pemerolehan Bahasa Kedua

Seiring perkembangan zaman ilmu linguistik juga mengalami perkembangan. Pada dasarnya teori dalam pemerolehan bahasa hanya berfokus pada pemerolehan bahasa pertama anak. Akan tetapi, pada saat ini teori tersebut juga digunakan untuk melihat proses pemerolehan bahasa kedua. Berikut merupakan teori dalam pemerolehan bahasa kedua:

1) Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme mengamati aspek perilaku kebahasaan yang dapat diperhatikan langsung dan hubungan antara stimulus serta respon.

Perilaku bahasa yang efektif adalah membuat reaksi yang tepat terhadap

⁶⁶ Muhammad Peri Syaprizal, "Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak," *Jurnal AL-Hikmah* 1, no. 2 (2019): 75–86.

rangsangan. Reaksi ini akan menjadi suatu kebiasaan jika reaksi tersebut dibenarkan. Pada tahap ini anak belajar bahasa pertamanya.⁶⁷ Contohnya, apabila seorang anak mengucapkan sepi untuk kata sapi sudah pasti anak akan mendapat kritikan dari ibunya ataupun oleh siapa yang mendengar kata tersebut. Namun, apabila anak mampu mengucapkan kata sapi dengan tepat, maka anak tidak akan mendapatkan kritikan karena penyebutannya telah benar. Pemerolehan bahasa berdasarkan teori behaviorisme:

- a) Teori belajar bersifat empiris atau didasarkan pada data yang diamati
- b) Proses belajar pada manusia sama dengan proses belajar pada binatang, dan manusia tidak memiliki potensi bawaan sehingga pikiran anak perlu diisi.
- c) Belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi berulang-ulang sehingga akan menimbulkan kebiasaan.
- d) Anak menguasai bahasa melalui peniruan.

2) Teori Nativisme

Menurut Chomsky sebagai penganut nativisme, bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia, binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. Pendapat Chomsky didasarkan pada beberapa asumsi. Pertama, perilaku berbahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik), setiap bahasa memiliki pola perkembangan yang sama (merupakan sesuatu yang universal), dan lingkungan memiliki peran kecil di dalam proses pematangan bahasa. Kedua, bahasa dapat dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ketiga, lingkungan bahasa anak tidak dapat menyediakan

⁶⁷ Al-'Ushailiy, *'Ilm Al-Lughah Al-Nafsiy*. h.275-277.

data yang cukup bagi penguasaan tata bahasa yang rumit dari orang dewasa.⁶⁸

Menurut aliran ini, bahasa adalah sesuatu yang kompleks dan rumit sehingga mustahil dapat dikuasai dalam waktu yang singkat melalui “peniruan”. Nativisme juga percaya, bahwa setiap manusia yang lahir sudah dibekali dengan suatu alat untuk memperoleh bahasa (language acquisition device, disingkat LAD).⁶⁹ Semua anak yang normal dapat belajar bahasa apa saja yang digunakan oleh masyarakat sekitar. Apabila diasingkan sejak lahir, anak ini tidak memperoleh bahasa. Dengan kata lain, LAD tidak mendapat “makanan” sebagaimana biasanya sehingga alat ini tidak bisa mendapat bahasa pertama sebagaimana lazimnya seperti anak yang dipelihara oleh serigala.

3) Teori Akulturasi

Akulturasi adalah proses penyesuaian diri terhadap kebudayaan yang baru. Teori ini memandang bahasa sebagai ekspresi budaya yang paling nyata dan dapat diamati dan bahwa proses pemerolehan baru akan terlihat dari cara saling memandang antara masyarakat bahasa pertama dan masyarakat bahasa kedua.⁷⁰

Walaupun mungkin tidak begitu tepat, teori ini dapat dipergunakan untuk menjelaskan bahwa proses pemerolehan bahasa kedua telah dimulai ketika anak mulai dapat menyesuaikan dirinya terhadap kebudayaan bahasa kedua, seperti penggunaan kata sapaan, nada suara, pilihan kata, dan aturan-aturan yang lain. Dalam teori ini, jarak sosial dan jarak psikologis

⁶⁸ Noam Chomsky, *Aspect of The Theory of Syntax* ((Cambridge: MIT Pres, 1965). h.48.

⁶⁹ Ibid. h. 278-280.

⁷⁰ Ibid.h. 284.

anak sangat menentukan keberhasilan pemerolehan. Beradaptasi dari teori Schumann, akulturasi akan berada pada situasi yang baik, jika, (a) Anak berada pada masyarakat tutur yang memiliki tingkat sosial sama; (b) Anak didorong untuk berakulturasi dengan budaya bahasa; (c). Budaya bahasa pertama tidak terlalu mendominasi; (d) Masyarakat tutur bahasa pertama dan bahasa kedua saling memiliki sikap positif (Bahasa Indonesia demokratis dan bahasa Arab sopan).

4) Teori Akomodasi

Teori ini memandang bahasa pertama dan bahasa kedua (Indonesia dan Arab), misalnya, sebagai dua kelompok yang berbeda. Teori ini berusaha menjelaskan bahwa hubungan antara dua kelompok itu dinamis.

Oleh karena itu, pemerolehan bahasa Arab akan berhasil jika:

- a) anak didorong untuk beranggapan dan menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat tutur bahasa Arab,
- b) anak dapat menempatkan diri sesuai dengan bahasa yang digunakannya
- c) anak tidak terlalu mengagungkan bahasa pertamanya.

5) Teori wacana

Teori ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam konteks pembicaraan ini. Pemerolehan bahasa Arab dilihat dari segi bagaimana cara anak menemukan makna potensial bahasa melalui keikutsertaannya dalam komunikasi. Cherry menekankan pentingnya komunikasi sebagai upaya pengembangan kaidah struktur bahasa.⁷¹

⁷¹ Ibid. h.286.

Teori ini, menurut Hatch mempunyai prinsip-prinsip yang dapat dianalogikan sebagai berikut:

- a) Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua akan mengikuti urutan alamiah (mula- mula anak menggunakan 1 kata, kemudian 2, 3, dan seterusnya),
- b) Orang tua atau guru akan menyesuaikan tuturannya untuk menyatukan makna dengan anak,
- c) strategi percakapan menggunakan makna dan bentuk yang dinegosiasikan dan masukan yang teratur.

Pemerolehan bahasa di atas, baik bahasa pertama ataupun bahasa kedua akan berujung pada penggunaan lingkungan pembelajaran bahasa, sebab lingkunganlah yang menjadikan pelajar terus mengasah kemampuannya dalam berkomunikasi serta kemampuan kebahasaan lainnya. Secara sederhana lingkungan tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu formal (formal environment) dan informal (informal environment). Lingkungan akan disebut formal manakala lingkungan tersebut terjadi dalam forum resmi, seperti pembelajaran bahasa yang terjadi di dalam kelas, kursus dst. Sedangkan lingkungan akan disebut informal, ketika lingkungan tersebut terjadi secara alami, memberikan komunikasi secara alami. Ini bisa juga dipahami, bahwa lingkungan tersebut tidak hanya berkutat di dalam kelas yang monoton, tetapi mencakup lingkungan secara keseluruhan. Oleh Karena itu lingkungan informal ini memberikan porsi lebih banyak wacana bahasa dari pada sistem bahasa. Pandangan para ahli terkait istilah pemerolehan dan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Anak menguasai bahasa pertamanya disebut pemerolehan sedangkan pemerolehan bahasa kedua yang dilakukan oleh orang dewasa disebut pembelajaran.
- Anak-anak maupun orang dewasa dalam proses penguasaan bahasa bisa disebut dengan istilah pemerolehan apabila proses tersebut terjadi dalam lingkungan yang natural. Sedangkan untuk orang dewasa yang menguasai bahasa kedua dalam lingkungan yang formal/ tidak natural dan terjadi dengan cara disengaja atau dalam lingkungan yang disesain secara khusus untuk beajara bahasa itu dinamakan pembelajaran.⁷²

Pada intinya pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang terjadi pada anak-anak atau orang dewasa dalam menguasai bahasa pertama, kedua, dan seterusnya yang mana mereka terlibat dalam lingkungan yang tidak disengaja (natural), sedangkan pembelajaran bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan dengan cara disengaja (dalam lingkungan yang didesain).

G. Sistematika Pembahasan

Supaya memudahkan dan memahami dalam mencerna penelitian tesis, peneliti telah menyajikan sistematika penelitian guna memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh. Tesis ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal apabila tidak ada sistematika yang baik pula. Adapun sistematika dalam penelitian ini:

Terdapat bagian formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan tugas akhir, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman daftar tabel.

⁷² Nurlaila, "Konsep Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Studi Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 47–64.

Bab I: Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, teknik dan instrument pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab III Membahas tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan media sosial tiktok untuk pengenalan kosakata bahasa Arab.

Bab IV Merupakan bab terakhir yang dimana berisi penutupan yang meliputi kesimpulan dan saran

Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan lampiran dokumen-dokumen penting.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan media sosial tiktok untuk pengenalan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini merupakan salahsatu upaya dalam memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi terkait kosakata sederhana dalam bahasa Asing yang bukan merupakan materi inti dalam pembelajaran melainkan hanya materi sisipan. Melalui media ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menyadari kemajuan tegnologi serta menumbuhkan sikap mandiri belajar bagi anak. Selain dari pada itu pengembangan media ini ditujukan agar anak bisa memanfaatkan kemajuan tegnologi kepada arah yang lebih bermanfaat terutama pada saat menggunakan aplikasi media sosial tiktok dengan hal-hal yang baik bagi pribadi anak.

Produk pengembangan pada penelitian ini menghasilkan vidio pembelajaran bagi anak dengan memanfaatkan berbagai aplikasi seperti: aplikasi instagram untuk mendesain gambar, VN (VN Vidio Editor Maker VlogNow) sebagai media editing gambar menjadi vidio, dan aplikasi tiktok sebagai media pengisian suara dan penjernihan suara vidio serta wadah penyebaran produk pembelajaran. Sebelum penyebarluasan, produk ini melewati tahap Uji produk, kemudian melewati tahap evaluasi guna mempertimbangkan apakah media telah layak untuk disebarluaskan atau tidak, jika media tersebut layak disebarakan maka media tersebut dapat disebarluaskan secara terbatas ataupun luas.

Produk yang dihasilkan terbukti mampu mengenalkan kosakata bahasa Arab pada anak. Hal ini ditandai dengan telah dilaksanakannya uji efektivitas media dengan

hasil setiap siswa yang dijadikan sampel penelitian mendapatkan nilai dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik)

B. Keterbatasan Penelitian

Pengembangan media ini tentu tidak luput dari keterbatasan yang dimana dalam penggunaan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran, anak tidak dianjurkan untuk melaksanakannya sendiri. Hal ini dikarenakan kecanggihan pada aplikasi ini yang mampu membaca setiap algoritma yang diinginkan oleh penontonya. Apabila secara tidak sengaja anak menonton vidio yang seharusnya tidak layak untuk usianya maka algoritma tiktok dengan otomatis akan memunculkan vidio-vidio yang serupa. Sehingga dalam penggunaannya aplikasi tiktok perlu selalu diawasi oleh orang tua.

C. Saran

1. Pendidik

Bahasa Arab tidak kalah populer dengan bahasa lainnya. Untuk memperkenalkan bahasa Arab pada anak usia dini perlu mendapatkan perhatian lebih dari pendidik karena dengan mengenalkan bahasa Arab sejak dini pada anak akan menumbukan kelebihan intelektual yang fleksibel. Sehingga peneliti menyarankan kepada pendidik agar dapat membuat media yang lebih banyak sehingga dapat menarik hati anak untuk mengenal dan mempelajari bahasa Arab.

2. Orang Tua

Penggunaan aplikasi media sosial tiktok sebagai media pembelajaran diharapkan selalu dalam pengawasan orang tua agar anak tidak melihat apa yang semestinya

tidak dilihatnya. Apabila orangtua menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran untuk anak agar membatasi waktu dalam penggunaannya.

3. Peneliti

Penelitian ini tentu memiliki banyak kekurangan yang memerlukan sebuah perbaikan. Besar harapan dari peneliti supaya nantinya penelitian ini dapat dikembangkan dan dilengkapi oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementrian. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya. Vol. 6.* Jakarta: Widya Cahaya, 2008.
- Ahmad, Izzan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Bandung: Humaniora, 2009.
- Aji, Wisnu Nugroho. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Universitas Widya Dharma Klaten* 431 (2018): 136.
- Al-'Ushailiy, Abdul Aziz bin Ibrahim. *'Ilm Al-Lughah Al-Nafsiy.* Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah, 2006.
- Anggraeni, Helena, Yayuk Fauziyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 190–203.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Arsyad, M. Husni. "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa." *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 7, no. 1 (June 27, 2019): 13–30. Accessed April 4, 2023. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/8269>.
- Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional Dan Kontemporer.* Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Basri, A. Said Hasan. "Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Jurnal Al Isyraq* 1, no. 1 (March 1, 2018): 83–107. Accessed March 29, 2023. <http://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/6>.
- Basyiruddin Usman, Asnawir. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bawono, Yudho. "Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah : Sebuah Kajian Pustaka." *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* (2017): 116–125. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181> diakses tanggal 26/12/2020.
- Berliana, Annisa Utama, Mailizar, Faiza, and Leonard. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Melalui Model Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif,

- Kreatif, Dan Menyenangkan).” *Jidr* 2, no. 2 (2021): 58–68. Accessed April 4, 2023. <https://eduresearch.web.id/index.php/jidr/article/view/14>.
- Buana, Tri, and Dwi Maharani. “Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak.” *Jurnal Inovasi* 14, no. 1 (2020): 1–10. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/download/1390/750>.
- Candra, Silvianti. “Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2018): 267.
- Chomsky, Noam. *Aspect of The Theory of Syntax*. (Cambridge: MIT Pres, 1965).
- Dailatus Syamsiyah. “Analisis Deskriptif Teori Pemerolehan Bahasa Kedua’, , 6.2 (2017), h. 59–80.” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 6, no. August (2016): 128.
- Damayanti, Trie, and Ilham Gemiharto. “Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia.” *Communication* 10, no. 1 (2019): 1.
- Darmawan, Syaifudin Latif. “Promoting Students’ Explicit Information Skill in Reading Comprehension Through Graphic Organizers.” *PREMISE JOURNAL:ISSN online: 2442-482x, ISSN printed: 2089-3345* 2, no. 2 (2013): 112–119.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Direktorat, Peningkatan Mutu Pendidik dan Kependidikan, and Departemen Pendidikan Nasional. *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*. Jakarta: Diknas, 2008.
- Djago Tarigan, Henry. Guntur. Tarigan. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Faridah, Lutfi Ulfah. “PENGENALAN BAHASA ARAB UNTUK ANAK SEJAK DINI.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 3, no. 3 (2017): 411–419. Accessed April 4, 2023. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/151>.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya, 1989.
- Hayati Fitri. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan.” *Jurnal Psiko-Edukasi* 18, no. 1 (2020): 73–83.

- Hilaliyah, Tatu. "Kemampuan Membaca Anak Usia Dini." *jurnal membaca bahasa dan sastra indonesia* 1, no. 1 (November 2, 2016): 187–194. Accessed April 4, 2023. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/2734>.
- Huda, Khairul, and Erni Munastiwi. "Bakat Dan Kreativitas Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Glasser* (2020): 80–87.
- Huliyah, Muhiyatul. "HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 01 (2016): 60–71.
- Jaeni, Muhamad. "Al-Addad: Pola Unik Bahasa Al-Qur'an." *Religia* 13, no. 1 (2017): 55–69.
- Karim, Toha Ali Husein Ad-Dulaimi and Suad Abdul. *Ittijahaat Hadistah Fi Tadrissil Lughah Al-'Arabiyyah*. Jordan: Alamul Kutub Al-Hadist, 2009.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2014): 1–76. <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>.
- Kurnia, Novi, Engelbertus Wendratama, Wisnu Martha Adiputra, and Intania Poerwaningtias. "Literasi Digital Keluarga: Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap ... - Novi Kurnia, Engelbertus Wendratama, Wisnu Marta Adiputra, Intania Poerwaningtias - Google Buku" (2019): 1–133. Accessed August 3, 2023. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PWKnDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Novi+Kurnia,+Engelbertus,+and+Wendratama,+Literasi+Digital+Keluarga+Teori+Dan+Praktik+Pendampingan+Orang+Tua+Terhadap+Anak+Dalam+Internet+\(Gadjah+Mada+University,+2019\)&ots=g7QDZhnUDk&sig=f-gVYpZ7VmpoDCNBpVig0SFqRxU&redir_esc=y#v=onepage&q=Novi Kurnia%2C Engelbertus%2C and Wendratama%2C Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Internet \(Gadjah Mada University%2C 2019\)&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PWKnDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Novi+Kurnia,+Engelbertus,+and+Wendratama,+Literasi+Digital+Keluarga+Teori+Dan+Praktik+Pendampingan+Orang+Tua+Terhadap+Anak+Dalam+Internet+(Gadjah+Mada+University,+2019)&ots=g7QDZhnUDk&sig=f-gVYpZ7VmpoDCNBpVig0SFqRxU&redir_esc=y#v=onepage&q=Novi Kurnia%2C Engelbertus%2C and Wendratama%2C Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Internet (Gadjah Mada University%2C 2019)&f=false).
- Loren, Fabio Testy Ariance. "The Use of Learning Media on Listening Skill in Teaching Indonesian To Speakers of Other Language (Tisol)." *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa* 11, no. 1 (2017): 1.

- Martini, Luh Kadek Budi, and Luh Komang Candra Dewi. "PENGARUH MEDIA PROMOSI TIK TOK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN." *Prosiding* (2021): 38–54. Accessed March 29, 2023. <http://ojs.stimihandayani.ac.id/index.php/PROSIDING/article/view/441/327>.
- Munasti, Kholida, Sigit Purnama, Winarti Winarti, Mutmainnah Mutmainnah, Rahmatun Nessa, Dewi Fitriani, Umar Bin Abd Aziz, Saptiani Saptiani, Rosmiati Rosmiati, and Rahmi Rahmi. "Aplikasi TikTok Sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 7153–7162.
- Munawwarah, Hafizhatul, and Hibana Hibana. "Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5454–5462.
- Mustachim Rachmat. "Pentingnya Bahasa Arab Bagi Kehidupan Kita." *Jurnal Tarbiyah* Vol. 24, no. 2 (2017): 74–78.
- Nastiti, Faulinda, and Aghni Abdu. "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0." *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 61–66.
- Nasution, S, Hendri Afrianto, SAFEI & JAMILAH NURFADILLAH SALAM, Nama Nim, Ida Malati Sadjati, Sebagai Gelling Agent, Terhadap Sifat, et al. "Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar." *Pendidikam* 3, no. 1 (2017): 1–62. http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/2016/08/08/idik4009-pengembangan-bahan-ajar/%0Ahttps://www.euskalit.net/archivos/201803/modelogestionavanzada_2018.pdf?1%0Ahttps://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=4786739%0Ahttps://www2.deloitte.com/content/dam/
- Ni'mah, Khoirotun. "PENGUNAAN TEKNIK BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI." *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–253. Accessed April 4, 2023. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/darelilmi/article/view/3239>.
- Nurhidayati. Ridhwan, Anisah. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*. Malang: Cv Bintang Sejahtera Press, 2014.
- Nurlaila. "Konsep Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Studi Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 47–64.

- Oktavia, Safrihady Wahyuni, Jl Stkip, Kel Naram, Kec Singkawang Utara-79125, and Kalimantan Barat. "Inovasi Model Partisipasi Solusi (Partisol) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa" (December 19, 2015). Accessed April 4, 2023. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6367>.
- Pane, Akhiril. "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam." *Komunikologi Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 2, no. 1 (2018): 77–88.
- Pratiwi, Nani, and Nola Pritanova. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja." *Semantik* 6, no. 1 (2017): 11.
- Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi Prestasi." *Universitas Islam Negeri Ar-raniry* 1, no. 83 (2019): 1–11.
- Ramadhan, Saidah. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini." *Utile: Jurnal Kependidikan* III, no. 2 (2017): 180–189. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/75>.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Saputro, Budiyo. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2017.
- Setiawan, Dimas, and Mei Lenawati. "Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *RESEARCH : Computer, Information System & Technology Management* 3, no. 1 (2020): 1.
- Setyawan, Farid Helmi. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 3, no. 2 (2016): 94. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/download/3490/2573>.
- Shafa. "Teori Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurusan Tarbiyah STAIN* (2015): 1–9.
- Soenjono, Dardjowidjojo. *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor, 2008.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2015.
- . *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryana, Dadan. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenandamedia Group, 2018.
- Swastyastu, Luh Tri Jayanti. “Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 52–59. <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>.
- Syahid, Ahmad Habibi. “BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA KEDUA (KAJIAN TEORETIS PEMEROLEHAN BAHASA ARAB PADA SISWA NON-NATIVE) Abstrak Pendahuluan Kajian Tentang Pemerolehan Bahasa.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2, (1), 2015, 86-97 BAHASA 2, no. 1 (2015): 86–97.
- Syaprizal, Muhammad Peri. “Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak.” *Jurnal AL-HIKMAH* 1, no. 2 (2019): 75–86.
- Tirtayani, Luh Ayu, Mutiara Magta, and Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari. “Teacher Friendly E-Flashcard: A Development of Bilingual Learning Media for Young Learners.” *Journal of Education Technology* 1, no. 1 (2017): 18.
- Tono, Yukio. *The Role of Learner Corpora in SLA Research and Foreign Language Teaching*. The Multiple Comparison Approach, 2002.
- Uliyah, Asnul, and Zakiyah Isnawati. “Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Shaut al Arabiyah* 7, no. 1 (June 27, 2019): 31. Accessed April 4, 2023. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/9375>.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wijayatiningsih, Testiana Deni, Dodi Mulyadi, Muhimatul Ifadah, Riana Eka Budiastuti, Siti Aimah, Anjar Setiawan, and Betta Rizq Maulidya. “Digital Literacy: Implementasi

Pelatihan English Speaking Performance Pada Santriwati Pondok Pesantren Sahlan Rosyidi.” *Jurnal Surya Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 18.

Yudi Halri Ralyalnto dan Sugialnti. *Penelitian Pengembangaln Model ADDIE Dan R2D2: Teori Dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Akademic dan Research Institute, 3020.

Zubaidi, Ahmad, Junanah Junanah, and M. Ja’far Shodiq. “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MAHÂRAH AL-KALÂM BERBASIS MEDIA SOSIAL MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK.” *Arabi : Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (June 30, 2021): 119. Accessed March 24, 2023.

<https://www.journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/341>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA